

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP
STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar pada LQ-45 di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016 - 2019)**

SKRIPSI

“Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Menempuh Ujian Akhir Program
Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri”

Disusun oleh :

**TSAL TSA ANTASAKINAH BASWARA S
371742003**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA
TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar pada LQ-45 di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016 - 2019)**

Telah melakukan tugas akhir pada hari Selasa, Tanggal 02 Juni 2020 dan sudah
melakukan revisi sesuai masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1	Intan P Dewi, S.E., M.AK.CA	Pembimbing	
2	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.	Penguji 1	
3	Dani Sopian S.E., M.AK	Penguji 2	

Bandung, 02 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Dani Sopian S.E., M.AK

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA
TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA LQ45 TAHUN
2016 – 2019.

PENULIS : TSALTSA ANTASAKINAH BASWARA S

NIM : 371742003

BANDUNG, JUNI 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi

(Intan P Dewi, S.E., M.AK.CA)

(Dani Sopian S.E., M.AK)

Mengetahui

Wakil Ketua 1 Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T.,M.Kom)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Tsaltsa Antasakinah Baswara S

Nim : 371742003

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul:

**“PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA
TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR PADA LQ45 TAHUN 2016 - 2019”**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila ditemukan hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, Juni 2020
Yang membuat pernyataan,

TSAL TSA ANTASAKINAH BASWARA S
NIM: 371742003

ABSTRAK

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan dan merupakan bagian dari struktur keuangan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dilihat dari sisi aktiva yang mencerminkan struktur kekayaan dan sisi pasiva sebagai struktur keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah populasi sebesar 45 perusahaan dan 28 sampel. Penentuan sampel dengan *puposive sampling method*, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan analisis data menggunakan model *Moderated Regression Analysis* dengan alat bantu aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Secara moderasi, ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan secara positif antara profitabilitas terhadap struktur modal dan tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur aktiva terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Struktur modal, profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan

ABSTRACT

The capital structure is very important for the company because it involves the most profitable use of funding policy and is part of the financial structure as a permanent expenditure that reflects the comparison between long-term debt and personal capital seen from the asset side reflecting the wealth structure and the liabilities side as the financial structure. The purpose of this study is to determine the effect of profitability and asset structure on capital structure with firm size as a moderating variable in companies listed on LQ-45 on the Indonesia Stock Exchange 2016 to 2019 period. This research uses quantitative research method with a population of 45 companies and 28 samples. Data collected by purposive sampling method, and the type of data used is secondary data with data analysis using Moderated Regression Analysis model supported by SPSS 25 software. The results of this study indicate that profitability has a negative significant effect to capital structure, and asset structure has a negative and insignificant effect to capital structure. Moderately, firm size is able to moderate the positive relationship between profitability to capital structure and unable to moderate the relationship between the asset structure to the capital structure.

Keywords : Capital structure, profitability, asset structure, and company size

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas berkah dan rahmat-Nya maka penulis dapat menyusun kemudian menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar pada LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019)”**. Yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik pada jurnal akuntansi Stara Satu di STIE STAN - Indonesia Mandiri Bandung.

Selama penyusunan laporan ini tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak, baik berupa bantuan bimbingan, bantuan data-data yang diberikan kepada penulis maupun keterangan-keterangan juga bantuan moril yang sangat besar artinya bagi penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Intan Pramesti Dewi, SE., M.ak., Ak., CA. selaku pembimbing dan dosen wali yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, arahan, saran-saran dan support kepada penulis hingga terselesaikan penelitian skripsi ini.
2. Bapak Dr.Ir.Chairuddin, M.M., MT. selaku ketua STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung.
3. Bapak Ferdiansyah, SE., M.Ak. selaku ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung (YPIMB).
4. Bapak Dani Sopian, SE., M.Ak. selaku ketua program studi akuntansi.

5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung.
6. Kepada orang tua saya ayahanda Aten Bambang Somantri dan ibunda Rini Affiani yang selalu mendoakan, mendidik, mencurahkan kasih sayang dan mendukung penulis untuk terus dalam menuntut ilmu.
7. Kepada kedua kakak saya Sonya Alferina Utari dan Fatta Tenri yang selalu ada dan memberi dukungan pada setiap proses dalam menuntut ilmu.
8. Kepada Aziz Ismail yang selalu mendukung, menyemangati, dan memberikan masukan-masukan positif dalam mengerjakan tugas akhir ini.
9. Teman-teman terdekat Novita Andriyani, Tika Rianti, Alief Slamet, Zakiah Laela Sari, Annisa Julia, Agmy Dewi, yang telah memberikan semangat, dukungan, serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman terkasih Febbyliyani Anggraeni Putri, Mita Rusmiati, Nisfatul Hasanah, Mutia Nurul, Trisno Muhidin, Ayi Noer Cahya, Yogi Yogaswara, Neng Siti Hapsyah, Susi Sulistiyawati, Saepulloh, Anang Taufik, Wiwik Yuliarti, teman seperjuangan jurusan AKUNTANSI selaku teman penulis yang senantiasa memberi dukungan, motivasi, doa, dan sama-sama berjuang dalam penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Seluruh teman dan adik Angkatan, STIE STAN dan STIMIK-IM, dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan dan doa kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis, mengharapkan saran dan kritik yang membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Aamiin.

Bandung, Juni 2020

Tsaltsa Antasakinah Baswara S

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PLAGIARISME.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. <i>Pecking Order Theory</i>	8
2.1.2. <i>Static Tradeoff Theory</i>	9
2.1.3. Laporan Keuangan	11
2.1.3.1. Definisi Laporan Keuangan.....	11
2.1.3.2. Manfaat Laporan Keuangan	13

2.1.3.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	13
2.1.3.4. Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.4. Rasio Keuangan.....	16
2.1.4.1. Definisi Analisis Rasio Keuangan	17
2.1.4.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan	17
2.1.4.3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	17
2.1.5. Profitabilitas Perusahaan.....	18
2.1.5.1. Definisi Rasio Profitabilitas	19
2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	19
2.1.5.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	20
2.1.5.4. Pengukuran Profitabilitas	23
2.1.6. Struktur Aktiva.....	23
2.1.6.1. Definisi Struktur Aktiva.....	24
2.1.6.2. Jenis-Jenis Struktur Aktiva.....	25
2.1.6.3. Pengukuran Struktur Aktiva.....	26
2.1.7. Ukuran Perusahaan	27
2.1.7.1. Definisi Ukuran Perusahaan	27
2.1.7.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	29
2.1.7.3. Pengukuran Ukuran Perusahaan	31
2.1.8. Struktur Modal	32
2.1.8.1. Definisi Struktur Modal	33
2.1.8.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	34
2.1.8.3. Teori-Teori Struktur Modal.....	37

2.1.8.4 Pengukuran Struktur Modal	40
2.1.9. Penelitian Sebelumnya.....	42
2.2. Kerangka Teoritis.....	47
2.2.1. Hubungan Profitabilitas dengan Struktur Modal	47
2.2.2. Hubungan Struktur Aktiva dengan Struktur Modal	47
2.2.3. Hubungan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan	48
2.2.4. Hubungan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan	48
2.3. Pengembangan Hipotesis.....	49
2.3.1. Model Penelitian.....	49
2.3.2. Hipotesis Penelitian	49
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	50
3.1. Objek Penelitian	50
3.2. Lokasi Penelitian.....	50
3.3. Metode Penelitian.....	50
3.3.1. Unit Analisis.....	51
3.3.2. Populasi dan Sampel.....	52
3.3.2.1. Populasi	52
3.3.2.2. Sampel.....	53
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	54
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.3.5. Jenis dan Sumber Data.....	59

3.3.6. Operasionalisasi Variabel	59
3.3.6.1. Variabel Independen	60
3.3.6.2. Variabel Dependen.....	60
3.3.6.3. Variabel Moderasi.....	61
3.3.7. Instrumen Pengukuran	62
3.3.8. Teknik Analisis Data	63
3.3.8.1. Statistik Deskriptif	63
3.3.8.2. Uji Asumsi Klasik.....	64
3.3.8.3. Analisis Regresi Pemoderasi (<i>Moderated Regression</i> <i>Analysis</i>)	66
3.3.9. Pengujian Hipotesis	67
3.3.9.1. Uji Simultan (Uji F)	67
3.3.9.2. Uji Parsial (Uji T)	68
3.3.9.3. Uji Koefisien Determinansi (R ²)	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1. Profil Sampel Penelitian	71
4.2. Analisis Data	89
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	89
4.2.1.1. Profitabilitas	89
4.2.1.2. Struktur Aktiva	91
4.2.1.3. Struktur Modal.....	94
4.2.1.4. Ukuran Perusahaan	97
4.2.1.5. Data Outlier	99

4.2.1.6. Rekapitulasi Statistik Deskriptif	99
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	102
4.2.2.1. Uji Normalitas	102
4.2.2.2. Uji Autokorelasi.....	103
4.2.2.3. Uji Multikolinearitas	103
4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	104
4.2.3. Analisis Regresi Pemoderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>) ...	105
4.3. Uji Hipotesis	108
4.3.1. Uji Simultan (Uji F).....	108
4.3.2. Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	109
4.3.3. Uji Koefisien Determinansi (R ²)	110
4.4. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	112
4.4.1. Pembahasan.....	112
4.4.1.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	112
4.4.1.2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal	112
4.4.1.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	113
4.4.1.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	114
4.4.2. Implikasi Penelitian	115
4.4.2.1. Implikasi Teoritis.....	115
4.4.2.2. Implikasi Praktis	115
4.4.3. Keterbatasan Penelitian.....	117

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	118
5.1. Kesimpulan	118
5.2. Saran.....	120
5.2.1. Saran Teoritis	120
5.2.2. Saran Praktis.....	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan	30
Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya	45
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan	52
Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel Penelitian	54
Tabel 3.3 Kriteria Penentuan Sampel	55
Tabel 3.4 Sampel Penelitian	57
Tabel 3.5 Operasional Variabel	61
Tabel 4.1 Kriteria Penarikan Sampel Penelitian	70
Tabel 4.2 Sampel Penelitian	71
Tabel 4.3 Perkembangan Profitabilitas Perusahaan	88
Tabel 4.4 Perkembangan Struktur Aktiva Perusahaan	91
Tabel 4.5 Perkembangan Struktur Modal Perusahaan	93
Tabel 4.6 Perkembangan Ukuran Perusahaan	96
Tabel 4.7 Daftar Data Outlier	99
Tabel 4.8 Statistik ROE, SAK, DER dan Ln	100
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	101
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	102
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	103
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	104
Tabel 4.13 Persamaan Regresi Model I	104

Tabel 4.14 Persamaan Regresi Model II.....	105
Tabel 4.15 Persamaan Regresi Model III.....	106
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan	107
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial.....	108
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi	110
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Moderasi.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pengembangan Hipotesis	49
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Daftar Populasi Perusahaan
- Lampiran 2** Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 3** Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Tahun 2016-2019
- Lampiran 4** Perkembangan Struktur Aktiva Tahun 2016-2019
- Lampiran 5** Perkembangan Struktur Modal Perusahaan Tahun 2016-2019
- Lampiran 6** Perkembangan Ukuran Perusahaan Tahun 2016-2019
- Lampiran 7** Daftar Data Outlier
- Lampiran 8** Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 9** Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 10** Hasil Analisis Regresi Pemoderasi (*Moderated Regression Analysis*)
- Lampiran 11** Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 12** Laporan Keuangan
- Lampiran 13** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Memasuki zaman modernisasi ini perekonomian berkembang dengan pesat, sehingga menimbulkan persaingan antar perusahaannya yang juga dituntut untuk berkembang agar dapat meningkatkan daya saing perusahaan dengan memiliki rencana strategis dan taktis pencapaian tujuan. Salah satunya menjalankan rencana pembelanjaan dan investasi yang penting bagi manajer keuangan karena berkaitan dengan aktivitas pencarian dana. Akan tetapi keputusan perusahaan dalam menggunakan sumber dananya menghasilkan dampak yang berbeda bagi masing-masing perusahaan (Kartika, 2016).

Karena perbedaan tersebut Bursa Efek Indonesia (BEI) membentuk berbagai jenis indeks saham yang telah dikelompokkan dalam klasifikasi tertentu salah satunya indeks LQ-45. Indeks yang mulai diluncurkan pada Februari 1997 ini merupakan indeks dengan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. LQ-45 tergolong dalam saham teraktif yang diperdagangkan di BEI sehingga para investor menaruh perhatian lebih terhadap perusahaan dalam indeks tersebut. (Ellen May, 2016).

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memuat kepercayaan pemegang saham semakin tinggi untuk menanamkan modalnya, dan pada akhirnya akan meningkatkan angka indeks LQ-45 ini (Bhuana, 2018). Pemegang saham dalam menentukan perusahaan untuk melakukan investasi tentunya tidak terlepas

dari banyak faktor yang mempengaruhi pasar saham itu sendiri, diantaranya dalam menentukan pengelolaan struktur modal pada perusahaan. Struktur modal permasalahan yang penting pada perusahaan karena struktur modal akan mempengaruhi secara langsung terhadap posisi finansial perusahaan (Riyanto, 2013:296).

Struktur modal sendiri menurut (Sartono, 2013:225) merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal akan selalu dibutuhkan perusahaan diantaranya untuk pembukaan bisnis atau pengembangan bisnisnya. Perusahaan yang sedang dibentuk atau berkembang membutuhkan modal, dan modal tersebut dapat berasal dari utang maupun ekuitas (Brigham dan Houston, 2013:153). Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan struktur modalnya diantaranya profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:196). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil dan memungkinkan perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Lebih memanfaatkan modal internal dianggap perusahaan akan memiliki tingkat risiko yang rendah dibandingkan dengan menggunakan modal eksternal..

Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan akan memprioritaskan sumber pendanaan yang berasal dari pembiayaan internal dan perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dana eksternal dalam jumlah sedikit (Cristie dan Fuad, 2015).

Struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan diharapkan bisa memberikan manfaat dimasa yang akan datang (Kesuma, 2009). Struktur aktiva didapat dengan membandingkan total aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan. Hubungannya dengan modal tersebut semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar harapan perusahaan untuk mendapatkan dana eksternal dari para pemegang saham seperti utang. Perusahaan yang memiliki aktiva yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih rendah (Cristie dan Fuad, 2015).

Ukuran perusahaan adalah yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brighan dan Houston, 2010:4). Ukuran perusahaan menjelaskan besar kecilnya suatu perusahaan, yang bersumber dari ukurannya tersebut, dilihat dari jenis usaha atau aktivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Penentuan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset dan rata-rata total aset perusahaan (Tarazi, 2013).

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar maka biasanya total aset yang dimiliki pun besar, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas dan struktur aset. Besarnya ukuran perusahaan cenderung memiliki tingkat risiko yang besar dibandingkan dengan perusahaan

yang memiliki ukuran kecil, tetapi besarnya ukuran perusahaan dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh hutang. (Andika dan Sedana, 2019).

Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar sehingga semakin besar pula profitabilitas dan struktur aktiva. Aktiva yang dimiliki perusahaan bila semakin besar maka perusahaan akan cenderung melakukan ekspansi dan memerlukan dana yang sangat besar. Dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya tentu perusahaan akan berutang dan aset yang dimiliki dapat dijadikan sebagai jaminannya (Cristie dan Fuad, 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan (Cristie dan Fuad, 2015). Ukuran perusahaan yang dijadikan sebagai moderasi variabel, bisa memperkuat hubungan antar variabel juga bisa memperlemah hubungan antara satu atau beberapa variabel independen dan dependennya.

Inkonsistensi penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Tuti Meutia (2016), Batubara et al. (2017), Kusuma dan Sarwenda (2018), Cristie dan Fuad (2015), disebutkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Adapun penelitian yang diteliti oleh Yuswanandre Santoso (2016), Septiani dan Suaryana (2018), Prasetya dan Asandimitra (2014), Suherman, Resy Purnamasari dan Umi Mardiyati (2019), menyebutkan bahwa profitabilitas

mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan memoderasi struktur aktiva namun tidak signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Dengan adanya *gap research* dari penelitian serta uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variable Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar pada LQ-45 pada Tahun 2016-2019”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 Tahun 2016 – 2019?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 Tahun 2016 – 2019?
3. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 Tahun 2016 – 2019?

4. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi struktur aset terhadap struktur modal pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 Tahun 2016 – 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 Tahun 2016 – 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 Tahun 2016 – 2019.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 Tahun 2016 – 2019.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 Tahun 2016 – 2019.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipercaya dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Semua

informasi yang akan diperoleh dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi kegiatan perkuliahan, khususnya bidang studi Akuntansi. Secara kuantitatif dapat menambah perbendaharaan perpustakaan yang bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi khususnya dan umumnya pihak - pihak yang ingin memperdalam ilmu Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor mengenai efektivitas penggunaan profitabilitas dan struktur aktiva dalam memilih investasi pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45.
- b. Untuk investor diharapkan memberikan informasi estimasi seberapa besar yang akan didapat jika menginvestasikan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45
- c. Sedangkan bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja operasionalnya, sehingga menambah kepercayaan investor sebagai perusahaan yang dapat menjamin kesejahteraan pemegang saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. *Pecking Order Theory*

Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Donalson (1961), yang menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan), apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarateristik opsi, baru akhirnya apabila belum mencukupi saham baru diterbitkan (Myers dan Majluf , 1984). Perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal, yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (utang), dan *equity* (modal sendiri) (Saidi, 2004).

Dana internal lebih disukai dari dana eksternal karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu mencari pinjaman lagi dari pihak luar. Kalau bisa memperoleh sumber dana yang diperlukan tanpa memperoleh “sorotan dan publisitas publik” sebagai akibat penerbitan saham baru. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan. Pertama adalah pertimbangan biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru

(Sugiarto, 2009). Kedua, manajer khawatir jika penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal dan membuat harga saham akan turun, hal ini disebabkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan investor sehingga setiap perilaku manajer sering kali dijadikan sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai.

Urut-urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* menurut (Kaaro, 2003) adalah :

- a. Perusahaan cenderung menggunakan *internal financing* yang berasal dari laba ditahan perusahaan.
- b. Jika pendanaan eksternal dibutuhkan, perusahaan akan menerbitkan hutang (*debt*) terlebih dahulu, baru jika penggunaan hutang masih kurang mencukupi perusahaan akan menerbitkan saham baru.

2.1.2. *Static Tradeoff Theory*

Trade Off Theory sependapat dengan *Irrelevant Theory* yaitu nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan penggunaan hutang. Perbedaannya adalah pernyataan yang menyatakan bahwa manfaat penggunaan hutang tersebut hanya sampai pada suatu titik tertentu ketika biaya tekanan finansial (*cost of financial distress*) atau biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*) lebih kecil dari *interest tax shields*, namun ketika lebih besar dari *interest tax shields* maka nilai perusahaan akan turun (Brealey and Myers, 1991).

Model *trade off theory* mengasumsikan bahwa perusahaan mempunyai target leverage (*debt ratio*) tertentu, yang kemudian secara perlahan-lahan, perusahaan akan menyesuaikan atau menuju ke leverage yang ditargetkan tersebut. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan leverage aktual pada periode sebelumnya dengan leverage yang ditargetkan. Namun penyesuaian tersebut tidak bisa dilakukan seketika, sebagian demi sebagian karena adanya pasar modal yang tidak sempurna seperti biaya transaksi (Marsh, 1982).

Menurut Brigham dan Houston (2007), *trade-off theory* menjelaskan bahwa teori struktur modal yang menyatakan perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Hutang memiliki dua kelebihan (Brigham dan Houston, 2007) :

- a. Bunga yang dibayarkan atas hutang bisa menjadi pengurang pajak.
- b. Jika perusahaan mengalami keberhasilan yaitu mendapat pengembalian hutang yang jumlahnya tetap, maka pemegang saham tidak ikut merasakan labanya.

Singkatnya, *trade off theory* menjelaskan adanya hubungan antara, pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Teori ini merupakan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan utang, dimana dalam keadaan pajak nilai perusahaan akan naik minimal dengan biaya modal yang minimal. Asumsi dasar yang digunakan dalam teori *trade off* adalah adanya informasi asimetris yang menjelaskan keputusan struktur modal yang diambil oleh suatu perusahaan, yaitu

adanya informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen suatu perusahaan dimana perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada publik.

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Tetapi tidak untuk masa yang akan datang, laporan keuangan tidak hanya menjadi sebagai alat penguji, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakan hasil analisis keuangan untuk pengambilan keputusan. (Munawir, 2012:2).

2.1.3.1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Munawir, 2012:2).

Selain itu, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2015:1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen-elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, modal, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna laporan keuangan dapat memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Menurut Sutrisno (2008: 9), “Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba Rugi. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, kreditur, bankir, investor, dan pemerintah.

Melalui laporan keuangan nantinya akan terlihat bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang dicapai, beban tetap yang harus dibayar, nilai buku tiap lembar saham perusahaan, serta hal penting lainnya mengenai perusahaan itu sendiri.

2.1.3.2. Manfaat Laporan Keuangan Bagi Investor

Laporan Keuangan sangat berpengaruh bagi para investor untuk mengambil keputusan investasinya. *Equity Investor* (investor saham) meliputi pemegang saham yang sudah ada maupun calon pemegang saham yang potensial, mereka membutuhkan informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan untuk mempertahankan, menjual, atau justru menambah saham yang dimilikinya (Munawir, 2012:53). Pemegang saham berpotensi membutuhkan informasi keuangan untuk membantu dalam pemilihan alternatif investasi yang bersaing. Investor saham pada umumnya tertarik dalam perolehan profitabilitas dimasa yang akan datang dan tingkat resiko perusahaan. Sangat penting bagi calon investor untuk dapat memahami dan menggunakan laporan keuangan, sebagai pertimbangan dalam berinvestasi.

2.1.3.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2015 terdapat lima jenis laporan keuangan, diantaranya :

1. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*)

Laporan ini menggambarkan suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan yang terdiri dari aktiva (*asset*), utang (*liabilities*), dan ekuitas (*equity*). Hubungan ketiganya biasanya disebut sebagai persamaan akuntansi, aktiva sama dengan utang ditambah ekuitas. Aktiva terdiri atas aktiva lancar, aktiva tetap berwujud, dan aktiva tetap tak berwujud. Utang meliputi utang lancar, dan utang jangka panjang. Sedangkan ekuitas perusahaan dapat mencakup saham preferen, saham biasa, tambahan modal disetor, dan laba ditahan. Dahulu laporan posisi keuangan dikenal dengan sebutan neraca.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi merupakan ikhtisar dari pendapatan (*revenue*) dan beban-beban (*expense*) untuk suatu periode. Laporan ini menunjukkan hasil usaha atau kinerja perusahaan pada kurun waktu tertentu. Laporan yang menunjukkan kegiatan operasi perusahaan pada periode tertentu dan terbagi dalam dua bagian utama. Pertama, pendapatan yang meliputi pendapatan operasi (misalnya aktivitas penjualan barang dagang) dan pendapatan non-operasi (misalnya aktivitas penjualan aktiva tetap). Pendapatan operasi biasanya dinyatakan dalam istilah penjualan bersih, yakni penjualan dikurangi oleh potongan penjualan dan retur penjualan. Kedua, beban-beban yang mencakup harga pokok penjualan, beban operasi, beban bunga, dan pajak. Pada akhirnya didapatlah jumlah keuntungan atau kerugian bersih dari perhitungan-perhitungan tersebut.

3. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Owner's Equity*)

Laporan perubahan modal secara sederhana diartikan sebagai laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Laporan ini menunjukkan arus kas perusahaan pada periode tertentu, bersumber dari kegiatan operasi (*operating*), kegiatan investasi (*investing*), dan kegiatan pendanaan (*financing*). Angka-angka yang dimasukkan ke dalam laporan arus kas berasal dari perubahan pada neraca dua tahun terakhir. Penambahan aktiva merupakan penggunaan kas dan penurunan aktiva merupakan sumber kas. Sebaliknya penambahan utang dan ekuitas merupakan sumber kas dan penurunan utang dan ekuitas merupakan penggunaan kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan ini dibuat untuk memberikan penjelasan lebih rinci terkait dengan hal-hal yang tertera ke dalam 4 laporan keuangan lainnya. Didalam laporan keuangan ini dapat berupa informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, rincian pos-pos laporan keuangan, penjelasan kontrak-kontrak utang perusahaan serta penyebab atau alasan yang berkaitan dengan data yang tersaji dalam laporan keuangan.

2.1.3.4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2015:190). Berdasarkan pengertian tersebut, analisis laporan keuangan adalah sebuah proses evaluasi posisi keuangan perusahaan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang angkanya dapat menjelaskan perubahan sebuah fenomena.

2.1.4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2015:104). Rasio keuangan dapat diartikan sebagai suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Sedangkan hasil studi yang berfungsi untuk mempelajari rasio keuangan tersebut disebut analisis rasio keuangan (*financial ratios analysis*).

\

2.1.4.1. Definisi Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2010:37). Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan (Irawati, 2005:22).

2.1.4.2. Manfaat Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio laporan keuangan sangat bermanfaat untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dengan diadakannya analisis terhadap laporan keuangan maka prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat diketahui, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan analisis rasio laporan keuangan maka dapat membantu manajemen untuk memahami kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengatasi kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

2.1.4.3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Rahardjo (2007:104) rasio keuangan perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas yaitu jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)

Rasio solvabilitas yaitu jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas yaitu jenis rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas yaitu jenis rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

5. Rasio Investasi (*Investment Ratios*)

Rasio investasi yaitu jenis rasio yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham nantinya akan melihat keuntungan yang benar-benar akan

diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2014:122). Profitabilitas diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas.

2.1.5.1. Definisi Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menalar seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2015:196) menyatakan, bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai perubahan-perubahan laporan keuangan perusahaan terutama kesehatan financial perusahaan.

2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2015:197) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2015:198) adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya

2.1.5.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas penting digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non-operasional.

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Rumus untuk mencari margin laba atas penjualan dapat digunakan sebagai berikut:

Net Profit Margin =	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$
---------------------	---

2. Hasil Pengembalian Investasi atas asset (*Return on Assets / ROA*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Assets* (ROA) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Assets* dapat digunakan sebagai berikut :

<i>Return on Assets</i> (ROA) =	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$
---------------------------------	--

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atas rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi

rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$Return\ on\ Equity\ (ROE) =$	$\frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{Total\ Equity}$
-------------------------------	--

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, divide, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut :

$Laba\ Per\ Lembar\ Saham =$	$\frac{Laba\ saham\ Biasa}{Saham\ biasa\ yang\ beredar}$
------------------------------	--

2.1.5.4. Pengukuran Profitabilitas

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atas rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Equity}}$
--

2.1.6. Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aset tetap yang cukup sebagai jaminan untuk pinjaman cenderung menggunakan utang lebih besar. Aset-aset yang memiliki tujuan yang bersifat umum dapat digunakan untuk bisnis dapat menjadi jaminan, sedangkan aset-aset yang memiliki tujuan yang bersifat khusus tidak bisa digunakan sebagai jaminan (Sjahrial Dermawan, 2014:302).

Aktiva atau aset adalah sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva, yaitu aktiva tetap dan aktiva lancar. Kedua aktiva ini yang kemudian akan membentuk adanya struktur aktiva. Struktur aktiva juga disebut struktur kekayaan merupakan perimbangan atau perbandingan baik dalam artian *absolute* maupun dalam artian *relative* antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Riyanto, 2008:22).

2.1.6.1. Definisi Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Brigham dan Gapenski (1996:190) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang, maka perusahaan tersebut akan menggunakan pembiayaan hutang hitpotik jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup hutangnya. Sebaliknya, perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang pada kelengengan tingkat profitabilitas (penjualan) masing-masing perusahaan, sebaiknya dibiayai dengan pembiayaan hutang jangka pendek (Weston dan Copeland, 1997:363).

Menurut Weston dan Brigham (2005:175) struktur aktiva adalah: “Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.” Sedangkan menurut Syamsudin (2007:9) struktur aktiva adalah: “Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.” Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Struktur aktiva adalah penentuan berupa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Riyanto, 2008). Titman dan Wessels (1988) menyatakan struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*).

2.1.6.2. Jenis-Jenis Struktur Aktiva

Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva.

1. Aktiva Lancar

Menurut Kasmir (2013:134) pengertian aktiva lancar adalah sebagai berikut: “Harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).” Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah kas perusahaan yang dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijual dan dikonsumsi dalam satu siklus operasi (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan normal).

2. Aktiva Tetap

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012,16:1) menyatakan bahwa: “Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan yang administratif dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva tetap maka bila perusahaan membutuhkan dana atau modal untuk ekspansi atau untuk keperluan operasional perusahaan, perusahaan dapat meminjam kepada pihak luar dengan menjaminkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2.1.6.3. Pengukuran Struktur Aktiva

Struktur Aktiva atau *Fixed Asset Ratio* (FAR) dan dikenal juga dengan *tangible asset* merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening- rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aktiva berwujud lainnya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap.

Dalam penelitian ini total aktiva diketahui dengan menjumlahkan aktiva lancar antara lain kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang usaha, persediaan, dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan, rekening yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, dan aktiva lain- lain.

Rumus untuk mencari struktur aktiva dapat digunakan sebagai berikut :

<i>Fixed Asset Ratio</i> =	$\frac{\textit{Fixed Asset}}{\textit{Total Asset}}$
----------------------------	---

Dengan hasil perbandingan antara aktiva tetap total aset (aktiva) akan menghasilkan *asset tangibility*, artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan hutang maksudnya investor akan lebih mempercayai jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka aktiva tetap yang tersedia dapat digunakan untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan.

2.1.7. Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Sedangkan menurut Yusuf dan Soraya (2004: 168) bahwa “Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan, ditunjukkan oleh natural logaritma dari total aktiva”.

Ariyanto (2002:164) menjelaskan bahwa “Besarnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi”.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi, menurut Agnes Sawir (2004:101-102).

2.1.7.1. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Ferry dan Jones, 1979).

Menurut Agnes Sawir (2004:101-102) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

- a. Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan.
- b. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan-kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
- c. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Sudarmadji (2007:89) menjelaskan bahwa "Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total aset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan". Semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal oleh masyarakat.

2.1.7.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan /atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha

menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria ukuran perusahaan menurut *Small Business Administration* (SBA), yaitu :

Tabel 2.1

Kriteria Ukuran Perusahaan Menurut SBA (2010)

<i>Small business</i>	<i>Employment size</i>	<i>Assets size</i>	<i>Sales size</i>
<i>Family size</i>	1-4	<\$100.000	\$100.000 - \$500.000
<i>Small</i>	5-19	\$100.000 - \$500.000	\$500.000 - \$1.000.000
<i>Medium</i>	20-99	\$500.000 - \$5.000.000	\$1.000.000 - \$10.000.000
<i>Large</i>	100-499	\$5.000.000 – 25.000.000	\$10.000.000 - \$50.000.000

2.1.7.3. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan (*netsales*) yang dimiliki perusahaan (Kusumawardhani, 2012:24).

Menurut Restuwulan (2013:33) ukuran perusahaan yang bisa dipakai untuk menentukan tingkat perusahaan adalah:

1. Tenaga Kerja

Merupakan jumlah pegawai tetap dan kontraktor yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.

2. Tingkat Penjualan

Merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu misalnya satu tahun.

3. Total Utang

Ditambah dengan nilai pasar saham biasa merupakan jumlah utang dan nilai pasar saham biasa perusahaan pada suatu atau suatu tanggal tertentu.

4. Total Aset

Merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Prasetyantoko (2008:257) mengemukakan bahwa: “Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.”

Jogiyanto (2007:282) menyatakan bahwa : “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”.

$$SIZE = \text{Log Total Aktiva}$$

2.1.8. Struktur Modal

Kebijakan pendanaan merupakan satu kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan, karena menyangkut perolehan sumber dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Kebijakan ini akan berpengaruh terhadap struktur modal dan faktor *leverage* perusahaan, baik *leverage* operasi maupun *leverage* keuangan. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2010). Struktur modal yang baik dan optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian.

Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa “Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang baik” (Husnan, 2010). Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis fundamental yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya.

Salah satu tujuan perusahaan adalah mensejahterakan pemegang saham melalui pencapaian laba yang maksimal. Untuk mencapai laba maksimal, perusahaan akan berusaha untuk mengefisienkan semua dana yang diperoleh dari berbagai sumber dana, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Manajer perusahaan, terutama manajer keuangan akan berusaha untuk mencari keseimbangan yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari laporan perusahaan berupa laporan posisi keuangan (neraca) sebaik-baiknya.

2.1.8.1. Definisi Struktur Modal

Keputusan untuk memilih sumber pembiayaan merupakan keputusan bidang keuangan yang paling penting bagi perusahaan. Kebutuhan dana untuk pengeluaran (*revenue expenditure*) dibiayai dengan sumber dana jangka pendek. Dana yang dikeluarkan ini diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu yang relative pendek (kurang dari satu tahun) melalui hasil penjualan. Sementara itu, kebutuhan dana untuk pengeluaran kapital (*capital expenditure*) dibiayai dengan sumber dana jangka panjang seperti penerbitan saham, obligasi, dan laba ditahan. Dana itu digunakan untuk membelanjai investasi perusahaan. Penggunaan sumber dana jangka waktu panjang seperti hutang jangka panjang, saham (baik saham biasa atau saham preferen), obligasi dan laba ditahan yang dilakukan oleh perusahaan akan membentuk struktur modal perusahaan. (Riyanto, 2010)

Struktur modal adalah komposisi dari proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Bisa disebut bahwa struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi oleh utang jangka

pendek. Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan). Sementara itu, utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu dipikirkan oleh manajer keuangan. Itulah alasan mengapa struktur modal hanya terdiri dari utang jangka panjang dan ekuitas (Martono dan Harjito (2010)).

Menurut Martono dan Harjito (2010:240) struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal berbeda dengan struktur keuangan. Struktur keuangan mencakup semua pembelanjaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan, sedangkan struktur modal hanya menyangkut jangka panjang saja. Teori struktur modal merupakan antara hutang jangka panjang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan.

2.1.8.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Pemilihan bentuk sumber pembiayaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Sebelum suatu perusahaan membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal maka akan terlebih dahulu perlu dianalisis hal-hal yang berpengaruh terhadap struktur modal itu sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2010:188) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya :

1. Stabilitas Penjualan

Jika penjualan relatif stabil, perusahaan dapat secara aman menggunakan hutang lebih tinggi dan berani menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aktiva

Apabila struktur aktiva perusahaan cocok digunakan untuk dijadikan agunan kredit, perusahaan tersebut cenderung menggunakan banyak hutang.

3. *Leverage* Operasi

Jika hal-hal lain sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang kecil.

4. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat, akan membutuhkan dana dari sumber eksternal yang lebih besar.

5. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang lebih tinggi sesudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

6. Pajak

Bunga merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak perusahaan, sedangkan dividen tidak. Oleh karena itu, semakin tinggi pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak, semakin besar daya tarik penggunaan hutang.

7. Pengendalian

Pengaruh hutang lawan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal.

8. Sikap Manajemen

Sifat manajemen akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

9. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Penilai Peringkat

Tanpa memperhatikan analisis para manajer atas faktor-faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan mereka, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai peringkat seringkali mempengaruhi keputusan struktur keuangan.

10. Kondisi Pasar

Kondisi pasar modal mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang dapat sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi Internal Perusahaan

Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah sehingga tidak menarik lagi investor, maka perusahaan lebih menyukai pembelanjaan dengan hutang daripada pengeluaran saham.

12. Fleksibilitas Keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung operasi. Fleksibilitas keuangan atas kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang tidak menguntungkan.

2.1.8.3. Teori-Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan (yang tercermin dari harga saham perusahaan), kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, kalau perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti tidak ada struktur modal yang baik. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang baik. Berikut ini adalah teori-teori yang dikenal di kalangan peneliti:

1. Model Modigliani-Miller (MM), membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya (Brigham dan Houston 2010:623). MM juga berpendapat bahwa dalam keadaan pasar sempurna maka penggunaan hutang adalah tidak relevan dengan nilai perusahaan, tetapi dengan adanya pajak maka hutang akan menjadi relevan (Modigliani dan Miller, 1960 dalam Hartono,2010)
2. *Trade-off Theory*, yaitu model yang mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut (Hartono, 2010). Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan

hutang masih bisa diperkenankan, tetapi apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

3. *Pecking Order Theory*, teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Secara ringkas teori tersebut menyatakan bahwa (Brealey and Myers, 1991 dalam Husnan, 2010):
 - a. Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan).
 - b. Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastis.
 - c. Kebijakan dividen yang relatif segan untuk diubah, disertai dengan;
 - d. Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan. Implikasi *pecking order theory* adalah perusahaan tidak menetapkan struktur modal optimal tertentu, melainkan perusahaan menetapkan kebijakan prioritas sumber dana.
4. *Agency Theory*, menurut pendekatan ini, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan (Hanafi, 2007). Manajemen merupakan agen dari pemegang saham sebagai pemilik

perusahaan. Pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan imbalan dan pengawasan. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Kegiatan pengawasan membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham (van Horne dan Wchowicz, 2012).

5. *Signalling Theory*, isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru, lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun karena

menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negative yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah (Brigham dan Houston, 2010).

6. *Asymmetric Information Theory*, Asymmetric informasi atau ketidaksamaan informasi menurut Brigham dan Houston (2010) adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor. Ketidaksamaan informasi ini terjadi karena pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak daripada para pemodal (Husnan, 2010). Dengan demikian, pihak manajemen mungkin berpikir bahwa harga saham saat ini sedang *overvalue* (terlalu mahal). Kalau hal ini yang diperkirakan terjadi maka manajemen tentu akan berpikir untuk lebih baik menawarkan saham baru (sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih mahal dari yang seharusnya). Tetapi pemodal akan menafsirkan kalau perusahaan menawarkan saham baru, salah satu kemungkinannya adalah harga saham saat ini sedang terlalu mahal (sesuai dengan persepsi pihak manajemen). Sebagai akibatnya para pemodal akan menawar harga saham tersebut dengan harga yang lebih rendah. Oleh karena itu penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham.

2.1.8.4. Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal merupakan struktur pendanaan perusahaan yang terdiri dari gabungan antara hutang dan ekuitas atau hutang saja atau ekuitas saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui biaya modalnya. Struktur modal pada

penelitian ini diwakili oleh rasio *Debt to Equity* (DER). Variabel DER dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena variabelnya ini menggambarkan modal sendiri dan total utang dimana keduanya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat risiko, *return* dan *revenue* perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan Astuti (2014:2).

Sesuai dengan teori struktur modal, pada dasarnya struktur modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Berkaitan dengan teori tersebut maka analisis struktur modal juga terdiri dari analisis modal asing (utang) dan analisis modal sendiri (rasio leverage). Berdasarkan teori struktur modal, maka dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio *Debt to Equity* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015:158)

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

<i>Debt to Equity Ratio</i> =	$\frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$
-------------------------------	---

2.1.9. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai profitabilitas, struktur aktiva terhadap struktur modal dimana ukuran perusahaan variabel pemoderasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan Siti Hardanti dan Barbara Gunawan (2010) dimana penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh *size*, likuiditas, profitabilitas, risiko, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan penelitian pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2005-2008 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diuji dengan regresi linier berganda hasil variabel-variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Adapun hasil dari penelitian Dewi Udayani dan Gst Ngr. Agung Suaryana (2013) dengan penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap struktur modal pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Dengan populasi sebanyak 54 dan total sampel yang memenuhi syarat sebanyak 45 sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis regresi linier berganda, perusahaan menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif sedangkan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Populasi yang digunakan penelitian Yanuar Cristie dan Fuad (2015) berasal dari perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2013. Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu uji regresi linier berganda, dan uji residual dengan metode *purposive sampling*, hasilnya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Sementara variabel *Tangibility* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Sementara variabel moderasi ukuran perusahaan diketahui dapat memoderasi hubungan antara seluruh variabel independen yang ada terhadap variabel dependen.

Lalu ada juga penelitian dari Andi Kartika (2016) yang menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis regresi linier berganda dari perusahaan manufaktur hasilnya menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, artinya semakin tinggi profitabilitas maka struktur modal akan semakin berkurang. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan meningkatkan struktur modal perusahaan

Yurian Ajie Suryaman (2016) dengan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2012 Populasi dalam penelitian ini sebanyak 139 dan perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan, selama 4 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 180 sampel menyebutkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang berjudul pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 dengan Ayu Indira Dewiningrat dan I Ketut Mustanda (2018). Penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan populasi sebanyak 18 perusahaan dan diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria menyebutkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, sedangkan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

Dari penelitian Suherman et al., (2019) yang berjudul pengaruh struktur aset, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* dan analisis regresi berganda diperoleh 59 sampel perusahaan dengan total observasi penelitian sebanyak 210, menyebutkan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan *size* signifikan memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.

Penelitian dari Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019) dengan judul pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang berasal dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar BEI pada tahun 2014-2017 dengan sampel sebanyak 14 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Sebagai referensi dan perbandingan, dibawah ini 8 ringkasan penelitian lain yang berkaitan dengan tiga variabel dalam penelitian ini :

Tabel 2.2
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Sampel	Hasil
1.	Siti Hardanti & Barbara Gunawan Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 11 No. 2, halaman: 148-165, Juli (2010)	Pengaruh <i>size</i> , likiditas, profitabilitas risiko, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia).	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 71 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2008.	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. - Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
2.	Dewi Udayani ¹ , I Gst Ngr. Agung Suaryana ² E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 299-314	Pengaruh profitabilitas dan <i>investment opportunity set</i> pada struktur modal.	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 45 perusahaan makanan dan minuman periode 2009-2011.	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
3.	Yanuar Cristie, Fuad ¹ Volume 4, Nomor 2 (2015) Halaman 1-9	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderating. (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Tahun 2010-2013).	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dari perusahaan <i>property and real estate</i> di BEI dari tahun 2010-2013.	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. - <i>Tangibility</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal. - Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antar variable.
4.	Andi Kartika INFOKAM Nomor I Th. XII/MARET/ (2016)	Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2014.	- Profitabilitas berpengaruh negatif. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

		manufaktur di Bursa Efek Indonesia.		terhadap struktur modal.
5.	Yurian Ajie Suryaman 2 Jurnal Profita Edisi 3 (2016)	Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan sampel 45 perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2012.	- Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan. - Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.
6.	Ayu Indira Dewiningrat ¹ , I Ketut Mustanda ² E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7 (2018)	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal.	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> sampel dari penelitian ini adalah 8 perusahaan dengan sektor perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.	- Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. - Struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
7.	Suherman, Resy Purnamasari dan Umi Mardiyati MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume 9, No. 2, Juni (2019)	Pengaruh struktur aset, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal dimoderasi oleh ukuran perusahaan.	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> penelitian ini menggunakan perusahaan keuangan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2012-2017	- Struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. - Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. - Size signifikan memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.
8.	I Kadek Rico Andika ¹ , Ida Bagus Panji Sedana ² E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9 (2019) :5803-5824	Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2017.	- Struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

2.2. Kerangka Teoritis

2.2.1. Hubungan profitabilitas dengan struktur modal

Memiliki profitabilitas yang besar menjadi tujuan dari sebuah perusahaan. Dengan tujuan mendapatkan profit, perusahaan berfokus pada bagaimana memiliki keuntungan dan aset yang besar karena tingginya profitabilitas suatu perusahaan, tentunya akan mengurangi jenis pendanaan eksternal berupa hutang dalam struktur modalnya. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, yaitu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang besar cenderung memiliki hutang yang kecil dan untuk mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan sumber pendanaan internal dalam bentuk laba ditahan daripada menggunakan sumber pendanaan eksternal dalam bentuk hutang karena menggunakan sumber pendanaan internal memiliki resiko yang rendah dibandingkan menggunakan sumber pendanaan eksternal. Sehingga perusahaan yang memiliki kemampuan mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber pendanaan internal tidak memerlukan adanya hutang. Hubungan antara profitabilitas dengan debt ratio adalah hubungan negatif.

2.2.2. Hubungan struktur aktiva dengan struktur modal

Perusahaan yang mengelola struktur aktiva dengan baik maka aktiva yang didapat pun akan baik dan keuntungannya menjadi meningkat besar. Perusahaan yang memiliki aktiva besar dapat menggunakan aktiva sebagai jaminan untuk

mendapatkan hutang dari pihak eksternal. Perusahaan yang memiliki nilai aktiva dalam skala yang besar lebih mudah dipercaya mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal karena sumber dana akan lebih mudah diakses dibandingkan perusahaan yang berskala kecil dan dapat meminimalisir permasalahan asimetri informasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan utangnya ketika skala aktivanya meningkat.

2.2.3. Hubungan profitabilitas terhadap struktur modal yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka nilai profitabilitas perusahaan tersebut semakin meningkat sehingga utang yang dimiliki semakin rendah. Perusahaan dengan profitabilitas yang besar dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber dana internal dibandingkan sumber pendanaan eksternalnya. Maka, ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

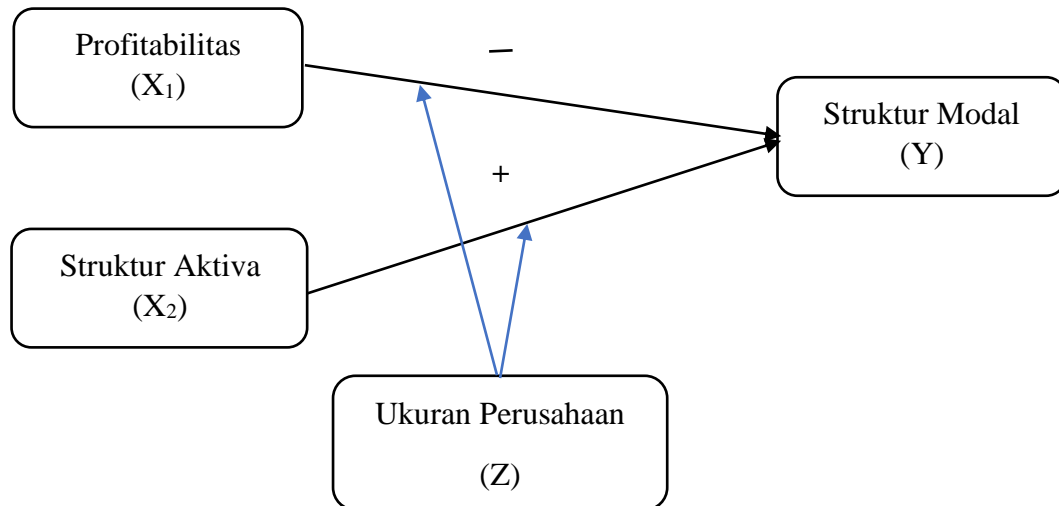
2.2.4. Hubungan struktur aktiva terhadap struktur modal yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar. Aset tersebut nantinya dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan untuk memperoleh sumber dana eksternal (utang). Sehingga ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dapat memperkuat pengaruh struktur aset terhadap struktur modal perusahaan.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Model Penelitian

Mengacu pada kerangka teoritis diatas, maka dapat dikemukakan model penelitian :



Gambar 2.1

Pengembangan Hipotesis

2.3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian diatas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
- H2 : Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
- H3 : Ukuran perusahaan (pemoderasi) memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
- H4 : Ukuran perusahaan (pemoderasi) memperkuat pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti dan dianalisis. Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:32).

Objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah profitabilitas, struktur aktiva, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam daftar indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2016-2019 dalam pengumpulan data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. kegunaan tertentu.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh positif dan negatif dari beberapa variabel yang diteliti dimana variabelnya merupakan profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang dimoderasi terhadap struktur modal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menganalisa data dan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2016). Sedangkan metode verifikatif ialah metode yang memperlihatkan pengaruh antara beberapa variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan data statistik (Sugiyono, 2010).

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Menurut Arikunto (2010:12) unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dapat dibagi mejadi beberapa seperti individu, kelompok, organisasi, kategori sosial, institusi dan masyarakat (Priyono, 2016:51)

Unit analisis penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2016-2019.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2016-2019 yang berjumlah 64 perusahaan. Lebih jelasnya populasi penelitian dibuat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Populasi Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2016-2019.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk.
13	BKSL	Sentul City Tbk.
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15	BMTR	Global Mediacom Tbk.
16	BRPT	Barito Pacific Tbk.
17	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
18	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
19	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
21	CTRA	Ciputra Development Tbk.
22	ELSA	Elnusa Tbk.
23	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
24	EXCL	PT XL Axiata Tbk.
25	GGRM	Gudang Garam Tbk.
26	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
27	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
28	INCO	Vale Indonesia Tbk.
29	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
30	INDY	Indika Energy Tbk.
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
32	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
33	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
34	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
35	JSMR	Jasa Marga Tbk.
36	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
37	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
38	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
39	LSIP	Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.
40	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
41	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
42	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
43	MYRX	PT Hanson International Tbk.
44	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
45	PPRO	PT PP Properti Tbk.
46	PTBA	Bukit Asam Tbk.
47	PTPP	PP (Persero) Tbk.
48	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
49	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
50	SILO	Rumah Sakit Siloam Tbk.
51	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk..
52	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
53	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk..
54	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
55	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
56	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
57	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
58	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
59	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk.
60	UNTR	United Tractors Tbk.
61	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
62	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
63	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.
64	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.3.2.2. Sampel

Sample menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan menggambarkan populasi sebenarnya.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Penentuan sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria populasi yang sudah ditentukan. Adapun kriteria sampel penelitian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dalam LQ45 selama periode 2016-2019.
2. Perusahaan dalam LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan terus menerus selama periode pengamatan tahun 2016-2019.

3. Perusahaan dalam LQ45 yang mencantumkan secara lengkap data semua variabel yang dibutuhkan.

Tabel 3.2
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.	64
1	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut dalam LQ45 selama periode 2016-2019.	(33)
2	Perusahaan dalam LQ45 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan terus menerus selama periode pengamatan tahun 2016-2019	(3)
3	Perusahaan dalam LQ45 yang mencantumkan secara lengkap data semua variabel yang dibutuhkan.	0
Jumlah Perusahaan		28
Periode Penelitian		4
Total Sampel Tahun Pengamatan		112

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	AALI	Astra Agro Lestari	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
2	ADHI	Adhi Karya Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
4	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
6	ASII	Astra International Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
7	ASRI	Alam Suteray Realty Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
12	BBJR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
13	BKSL	Sentul City Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
15	BMTR	Global Mediacom Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
16	BRPT	Barito Pacific Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
17	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
18	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
19	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
21	CTRA	Ciputra Development Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
22	ELSA	Elnusa Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
23	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
24	EXCL	PT XL Axiata Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
25	GGRM	Gudang Garam Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
26	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
27	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
28	INCO	Vale Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
29	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
30	INDY	Indika Energy Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
32	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
33	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
34	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
35	JSMR	Jasa Marga Tbk.	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
36	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
37	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
38	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
39	LSIP	Perkebunan London Sumatra Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
40	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
41	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
42	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
43	MYRX	PT Hanson International Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
44	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
45	PPRO	PT PP Properti Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
46	PTBA	Bukit Asam Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
47	PTPP	PP (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
48	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
49	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
50	SILO	Rumah Sakit Siloam Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
51	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk..	✓	✓	✓	Memenuhi
52	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
53	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk..	✓	✓	✓	Memenuhi
54	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
55	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
56	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
57	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
58	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
59	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
60	UNTR	United Tractors Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
61	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
62	WIKA	Wijaya Karya Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
63	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
64	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi

Jumlah perusahaan dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 adalah sebanyak 45 perusahaan. Namun dengan kriteria-kriteria diatas, maka diperoleh jumlah untuk penelitian ini sebanyak 28 perusahaan dengan 112 sampel. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian disajikan dalam tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk..
24	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk..
25	UNTR	United Tractors Tbk.
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
27	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
28	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah mengacu pada sumber data sekunder, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 sampai dengan 2019.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Dalam memperoleh data, menurut cara memperolehnya dibagi menjadi 2 jenis bagian yaitu data primer dan data sekunder.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 dan dapat diakses dari www.idx.co.id atau dari situs resmi masing-masing perusahaan.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Menurut Erlina (2011) definisi operasional yaitu menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Sedangkan variabel adalah suatu atribut atau nilai atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:32).

3.3.6.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2016:4). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan ROE (*Return on equity*). ROE digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan, mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan dan dapat juga untuk mengukur risiko bisnis (Kasmir,2013). ROE dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel independen lain yaitu pengukuran dengan menggunakan struktur aktiva. “Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.” Sedangkan menurut Syamsudin (2007:9) struktur aktiva adalah: “Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.” Struktur aktiva dihitung dengan rumus:

$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (sugiyono, 2013:4). Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan utangnya (Kasmir, 2013). Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3.3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel Moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Indriantoro, 2014). Salah satu ciri yang penting adalah bahwa variabel ini tidak dipengaruhi variabel penjelas. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan size logN.

Menurut Jogiyanto (2007) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Ukuran perusahaan menggunakan rumus :

$$SIZE = \text{Log Total Aktiva}$$

3.3.7. Instrumen Pengukuran

Berdasarkan pada permasalahan penelitian dan pengembangan hipotesis maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dan dapat diukur sebagai berikut :

Tabel 3.5

Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Menurut Kasmir (2015) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	$ROE = \frac{\text{Earning After Interest \& Tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Struktur Aktiva (X ₂)	menurut Syamsudin (2007:9) struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.	$FAR = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Struktur Modal (Y)	Menurut Riyanto (2010) Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai asset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total ast dan total penjualan (netsales) yang dimiliki perusahaan (Kusumawardhani, 2012:24).	$SIZE = \text{Log Total Aktiva}$	Angka

3.3.8. Teknik Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dan apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Yamin dan Kurniawan (2014) tujuan analisis statistik deskriptif ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari :

1. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi dari suatu deretan data.
2. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah dari suatu deretan data.
3. Rata-rata (mean) sebagai ukuran pemusatan data, untuk menunjukkan rata-rata masing-masing variabel. Hal ini dapat dirumuskan dalam :

$$\bar{x} = \frac{\sum X_1}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : rata-rata (*mean*)

Σ : Elipson (jumlah)

X_i : nilai x ke 1 sampai ke n

n : jumlah perusahaan

4. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan dispersi rata-rata sampel. Standar deviasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$s = \frac{\sum(Xi - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

s : standar deviasi

n : jumlah sampel

\bar{x} : rata – rata (*mean*)

3.3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Terdapat empat tahap, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2013). Sedangkan model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara uji grafik dan uji statistik. Pada uji statistik, yaitu Kolmogorov Smirnov (KS). Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $p < 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.
- b. Apabila $p > 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. *Run test* sebagai bagian statistik non parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual acak atau random. Dilihat dari nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013).

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Indikasinya yaitu jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Varian residual disebut heteroskedastisitas jika satu pengamatan ke pengamatan lain memiliki perbedaan atau tidak sama. Sedangkan varian residual disebut homoskedastiditas jika satu pengamatan ke pengamatan

lain memiliki kesamaan atau tetap (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah varian residual tersebut heteroskedastisitas atau homoskedastiditas, dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

3.3.8.3. Analisis Regresi Pemoderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Ghozali (2011) untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terdapat variabel tergantung digunakan persamaan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini digunakan tiga persamaan regresi. Persamaan regresi pertama digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan analisis regresi berganda. Persamaan regresi kedua dan ketiga menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), yaitu untuk menguji apakah variabel moderasi dapat memperkuat antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan Regresi Model I :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Persamaan Regresi Model II :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

Persamaan Regresi Model III :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_4X_1 * Z + b_5X_2 * Z + e$$

Keterangan :

Y = Struktur modal

a = Konstanta

$b1 - b5$ = Koefisien regresi

$X1$ = Profitabilitas

$X2$ = Struktur aktiva

Z = Ukuran perusahaan

* $X1$ = Interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan

* $X2$ = Interaksi antara struktur aktiva dengan ukuran perusahaan

e = Standar eror / kesalahan

Hasil dari analisis yang dihitung berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat ditentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila hasil dari analisis tersebut sama-sama mengalami kenaikan atau sama sama turun atau searah, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah positif. Begitu juga sebaliknya, apabila kenaikan variabel independen menyebabkan penurunan variabel dependen maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah negatif.

3.3.9. Pengujian Hipotesis

3.3.9.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012:177). Hipotesis yang akan diuji adalah :

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, maka semua variabel independen (profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (struktur modal).
2. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 < 0$, maka semua variabel independen (profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (struktur modal).

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji f dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas sebesar 5% yaitu $(\alpha) > 0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_a yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen (profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (struktur modal).
2. Apabila probabilitas sebesar kurang dari 5% yaitu $(\alpha) < 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen (profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (struktur modal).

3.3.9.2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menilai hubungan seberapa jauh pengaruh variabel independen dan dependen memiliki pengaruh satu sama lainnya dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hipotesis yang akan diuji adalah (Ghozali, 2013) :

- Profitabilitas

$H_0 : \beta_1 = 0$, maka profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Ha : $\beta_1 < 0$, maka profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

- Struktur Aktiva

Ho : $\beta_2 = 0$, maka struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Ha : $\beta_2 < 0$, maka struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

- Ukuran Perusahaan (pemoderasi profitabilitas)

Ho : $\beta_3 = 0$, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh sebagai pemoderasi profitabilitas terhadap struktur modal.

Ha : $\beta_3 < 0$, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan (memperkuat) sebagai pemoderasi profitabilitas terhadap struktur modal.

- Ukuran Perusahaan (pemoderasi struktur aktiva)

Ho : $\beta_3 = 0$, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh sebagai pemoderasi struktur aktiva terhadap struktur modal.

Ha : $\beta_3 < 0$, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan (memperkuat) sebagai pemoderasi struktur aktiva terhadap struktur modal.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas (α) $> 0,05$ maka Ho diterima, berarti profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Apabila probabilitas (α) < 0,05 maka H_a diterima, berarti profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3.3.9.3. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi R^2 .

Apabila semakin R^2 mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, apabila semakin R^2 mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan untuk menghitung determinasi adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Sampel Penelitian

Profil sampel penelitian dalam penelitian ini adalah pada perusahaan yang termasuk dalam daftar indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2016-2019. Namun, tidak semua perusahaan tersebut diteliti dalam penelitian ini. Peneliti membatasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu hanya pada kategori yang memiliki laba dan terdaftar di BEI pada periode penelitian 2016-2019 secara terus menerus. Maka ditentukan beberapa kriteria tertentu agar perusahaan yang menjadi sampel dapat mewakili keseluruhan perusahaan. Berikut rincian dalam penarikan sampel :

Tabel 4.1

Kriteria Penarikan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.	64
1	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut dalam LQ45 selama periode 2016-2019.	(33)
2	Perusahaan dalam LQ45 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan terus menerus selama periode pengamatan tahun 2016-2019	(3)
3	Perusahaan dalam LQ45 yang mencantumkan secara lengkap data semua variabel yang dibutuhkan.	0

Jumlah Perusahaan	28
Periode Penelitian	4
Total Sampel Tahun Pengamatan	112

Sumber : sampel penelitian yang telah diolah 2020

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 28 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 1 data. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk..

No	Kode	Nama Perusahaan
24	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk..
25	UNTR	United Tractors Tbk.
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
27	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
28	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Dengan latar belakang perusahaan sebagai berikut :

1. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

2. AKR Corporindo Tbk (AKRA)

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan

umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

3. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia. Di tahun 2014, Perusahaan akan mulai menjual komoditas baru chemical grade alumina (CGA) seiring dengan mulai beroperasinya pabrik pengolahan CGA di Tayan, Kalimantan

Barat. Selain itu Antam juga tengah mengembangkan bisnis pembangkit tenaga listrik.

4. Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

5. Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

6. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan.

7. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya

dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

8. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat Bank BTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005.

9. Bank Mandiri Tbk (BMRI)

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 83 kantor area, dan 1.297 kantor cabang pembantu, 1.075 kantor mandiri mitra usaha, 178 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

10. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

11. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat Gudang Garam beralamat di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya – Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional

sigaret kretek tangan. Merek-merek rokok GGRM, antara lain: Klobot, Sriwedari, Djaja, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Gold, Surya, Surya Pro Mild dan GG Mild.

12. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Merek-merek rokok HM Sampoerna, antara lain: A Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U mild dan mendistribusikan Marlboro.

13. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi

dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

14. Vale Indonesia Tbk (INCO)

Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) (INCO) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di The Energy Building Lt. 31, SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu di Sorowako – Sulawesi.

15. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup

kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

16. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda" .

17. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa

Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

18. Matahari Department Store Tbk (LPPF)

Matahari Department Store Tbk (LPPF) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat LPPF terletak di Menara Matahari Lantai 15, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen. Matahari Department Store memiliki 142 gerai yang tersebar di kota-kota besar Indonesia.

19. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)

Media Nusantara Citra Tbk (MNC) (MNCN) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Kantor pusat MNCN berlokasi di MNC Tower, Lantai 27, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNCN adalah berusaha dalam bidang perdagangan

umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi. Kegiatan usaha utama MNCN meliputi content dan kepemilikan serta pengoperasian 4 TV Free-To-Air nasional (RCTI, MNCTV, GlobalTV dan SindoTV).

20. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama "*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*". Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama "*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*". Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi "*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*" yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

21. Bukit Asam Tbk (PTBA)

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

22. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud

dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, Realti (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi.

23. Semen Indonesia Tbk (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC

24. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)

Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) (SRIL) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Kantor pusat SRIL berkedudukan di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRIL meliputi usaha-usaha dalam bidang industri pemintalan, penununan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Produk-produk yang dihasilkan oleh Sritex adalah benang, kain mentah, kain jadi dan pakaian jadi. Untuk bisnis seragam, Sritex dipercaya menjadi produsen seragam tentara Jerman dan sejumlah negara NATO lainnya.

25. United Tractors Tbk (UNTR)

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat,

peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor.

26. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

27. Wijaya Karya Tbk (WIKA)

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze

Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya.

28. Waskita Karya Tbk (WSKT)

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama “Volker Aanemings Maatschappij NV” yang dinasionalisasi Pemerintah. Kantor pusat WSKT beralamat di Gedung Waskita Jln. M.T. Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta 13340 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Waskita Karya adalah pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi Engineering, Procurement and Construction (EPC).

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

4.2.1.1. Profitabilitas

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*). ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan, mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan dan dapat juga untuk mengukur risiko bisnis. Berikut ini merupakan jumlah perhitungan profitabilitas untuk 28 perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian periode 2016 sampai 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Yang Diukur Dengan ROE Dari Tahun 2016 – 2019

NO	KODE PERUSAHAAN	ROE				RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	9,00%	13,11%	11,10%	10,92%	11,03%
2	AKRA	12,97%	14,45%	16,08%	6,98%	12,62%
3	ANTM	0,35%	0,74%	4,43%	1,07%	1,65%
4	ASII	13,08%	14,82%	15,70%	14,25%	14,46%
5	BBCA	18,30%	17,75%	17,04%	16,41%	17,37%
6	BBNI	12,78%	13,65%	13,67%	12,41%	13,13%
7	BBRI	17,86%	17,36%	19,45%	16,48%	17,79%
8	BBTN	13,69%	13,98%	11,78%	0,88%	10,08%
9	BMRI	9,55%	12,61%	13,98%	13,61%	12,44%
10	BSDE	8,37%	17,77%	5,62%	9,33%	10,27%

NO	KODE PERUSAHAAN	ROE				RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	
11	GGRM	16,87%	18,38%	17,27%	21,36%	18,47%
12	HMSP	37,34%	37,14%	38,29%	38,46%	37,81%
13	ICBP	19,63%	17,43%	20,52%	20,10%	19,42%
14	INCO	0,10%	-0,84%	3,21%	2,96%	1,36%
15	INDF	11,99%	11,00%	9,94%	10,89%	10,96%
16	INTP	14,81%	7,57%	4,12%	7,95%	8,61%
17	KLBF	18,86%	17,66%	16,33%	15,19%	17,01%
18	LPPF	108,86%	81,92%	60,43%	78,26%	82,37%
19	MNCN	15,63%	15,99%	15,09%	18,78%	16,37%
20	PGAS	9,73%	4,64%	11,39%	3,49%	7,31%
21	PTBA	19,18%	32,95%	31,48%	21,93%	26,39%
22	PTPP	10,67%	12,10%	12,01%	6,97%	10,44%
23	SMGR	14,83%	6,71%	9,43%	7,00%	9,49%
24	SRIL	17,93%	18,22%	16,38%	14,79%	16,83%
25	UNTR	11,98%	16,14%	20,15%	18,22%	16,62%
26	UNVR	135,85%	135,40%	120,21%	139,97%	132,86%
27	WIKA	9,18%	9,27%	12,04%	13,64%	11,03%
28	WSKT	10,81%	18,46%	159,90%	3,53%	48,18%
	MAX	135,85%	135,40%	159,90%	139,97%	132,86%
	MIN	0,10%	-0,84%	3,21%	0,88%	1,36%
	MEAN	21,44%	21,30%	25,25%	19,49%	21,87%

Tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam daftar indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI. Profitabilitas tertinggi untuk tahun 2016 – 2019 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. dengan rata-rata ROE pertahun sebesar 132,86%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 132,86% dari total ekuitas

yang digunakan. Sedangkan nilai ROE terendah dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk. dengan rata-rata ROE pertahun sebesar 1,36%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 1,36% dari total aset yang digunakan.

Pada tahun 2016 nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. dengan ROE tahun 2016 sebesar 135,85%. Sedangkan nilai ROE terendah dimiliki oleh PT. Vale Indonesia Tbk. dengan ROE tahun 2016 sebesar 0,10%.

Pada tahun 2017 nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. dengan ROE tahun 2017 sebesar 135,40%. Sedangkan nilai ROE terendah dimiliki oleh PT. Vale Indonesia Tbk. dengan ROE tahun 2017 sebesar -0,84%.

Pada tahun 2018 nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Waskita Karya Tbk. dengan ROE tahun 2018 sebesar 159,90%. Sedangkan nilai ROE terendah dimiliki oleh PT. Vale Indonesia Tbk. dengan ROE tahun 2018 sebesar 3,21%.

Pada tahun 2019 nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. dengan ROE tahun 2019 sebesar 139,97%. Sedangkan nilai ROE terendah dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk. dengan ROE tahun 2019 sebesar 0,88%.

4.2.1.2. Struktur Aktiva

Variabel independen lain yaitu pengukuran dengan menggunakan struktur aktiva. Struktur aktiva dalam penelitian ini diukur dengan Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Berikut ini merupakan jumlah

perhitungan struktur aktiva untuk 28 perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian periode 2016 sampai 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Perkembangan Struktur Aktiva Perusahaan Yang Diukur Dengan FAR Dari Tahun 2016 – 2019

NO	KODE PERUSAHAAN	Struktur Aktiva				RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	0,237	0,221	1,071	0,206	0,434
2	AKRA	0,288	0,251	1,150	0,218	0,477
3	ANTM	0,432	0,470	0,921	0,510	0,583
4	ASII	0,165	0,164	1,009	0,162	0,375
5	BBCA	0,025	0,022	1,117	0,020	0,296
6	BBNI	0,036	0,032	1,133	0,028	0,308
7	BBRI	0,024	0,022	1,112	0,020	0,294
8	BBTN	0,022	0,019	0,016	0,017	0,018
9	BMRI	0,034	0,033	1,055	0,031	0,288
10	BSDE	0,022	0,017	1,280	0,013	0,333
11	GGRM	0,326	0,321	1,015	0,316	0,494
12	HMSP	0,162	0,160	1,016	0,157	0,374
13	ICBP	0,246	0,257	0,958	0,268	0,432
14	INCO	0,689	0,684	1,007	0,679	0,765
15	INDF	0,313	0,339	0,923	0,367	0,485
16	INTP	0,486	0,519	0,936	0,555	0,624
17	KLBF	0,299	0,322	0,931	0,346	0,474
18	LPPF	0,202	0,179	1,124	0,160	0,416
19	MNCN	0,339	0,352	0,961	0,367	0,505
20	PGAS	0,268	0,271	0,987	0,275	0,450
21	PTBA	0,328	0,292	1,124	0,259	0,501
22	PTPP	0,134	0,139	0,965	0,144	0,345

NO	KODE PERUSAHAAN	Struktur Aktiva				RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	
23	SMGR	0,698	0,664	1,051	0,632	0,761
24	SRIL	0,548	0,458	1,196	0,383	0,646
25	UNTR	0,189	0,199	0,948	0,210	0,386
26	UNVR	0,569	0,551	1,032	0,534	0,672
27	WIKA	0,111	0,086	1,295	0,066	0,390
28	WSKT	0,053	0,048	1,101	0,044	0,312
	MAX	0,698	0,684	1,295	0,679	0,765
	MIN	0,022	0,017	0,016	0,013	0,018
	MEAN	0,259	0,253	1,015	0,250	0,444

Tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai komponen aktiva perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam daftar indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI. Struktur aktiva tertinggi untuk tahun 2016 – 2019 dimiliki oleh PT. Vale Indonesia Tbk. dengan rata-rata aktiva pertahun sebesar 0,765. Sedangkan nilai aktiva terendah dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk. dengan rata-rata aktiva pertahun sebesar 0,018.

Pada tahun 2016 nilai struktur aktiva tertinggi dimiliki oleh PT. Semen Indonesia Tbk. dengan aktiva tahun 2016 sebesar 0,698. Sedangkan nilai aktiva terendah dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. dengan aktiva tahun 2016 sebesar 0,022.

Pada tahun 2017 nilai struktur aktiva tertinggi dimiliki oleh PT. Vale Indonesia Tbk. dengan aktiva tahun 2017 sebesar 0,684. Sedangkan nilai aktiva terendah dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. dengan aktiva tahun 2017 sebesar 0,017.

Pada tahun 2018 nilai struktur aktiva tertinggi dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Tbk. dengan aktiva tahun 2018 sebesar 1,295. Sedangkan nilai aktiva terendah dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk. dengan aktiva tahun 2018 sebesar 0,016.

Pada tahun 2019 nilai struktur aktiva tertinggi dimiliki oleh PT. Vale Indonesia Tbk. dengan aktiva tahun 2019 sebesar 0,679. Sedangkan nilai aktiva terendah dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. dengan aktiva tahun 2019 sebesar 0,013.

4.2.1.3. Struktur Modal

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan utangnya, berikut ini merupakan jumlah perhitungan struktur modal untuk 28 perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian periode 2016 sampai 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perkembangan Struktur Modal Perusahaan Yang Diukur Dengan DER
Dari Tahun 2016 - 2019

NO	KODE PERUSAHAAN	DER				RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	0,72	0,67	0,64	0,81	0,71
2	AKRA	0,96	0,86	1,01	1,13	0,99
3	ANTM	0,63	0,62	0,69	0,67	0,65

NO	KODE PERUSAHAAN	DER				RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	
4	ASII	0,87	0,89	0,98	0,88	0,91
5	BBCA	4,97	4,68	4,40	4,25	4,57
6	BBNI	5,52	5,79	6,08	5,51	5,72
7	BBRI	5,84	5,73	5,92	5,67	5,79
8	BBTN	10,20	10,34	11,06	11,30	10,73
9	BMRI	5,38	5,22	5,09	4,91	5,15
10	BSDE	0,57	0,57	0,72	0,62	0,62
11	GGRM	0,59	0,58	0,53	0,54	0,56
12	HMSP	0,24	0,26	0,32	0,43	0,31
13	ICBP	0,56	0,56	0,51	0,45	0,52
14	INCO	0,21	0,20	0,17	0,14	0,18
15	INDF	0,87	0,88	0,93	0,77	0,86
16	INTP	0,15	0,18	0,16	0,20	0,17
17	KLBF	0,22	0,20	0,19	0,21	0,21
18	LPPF	1,62	1,33	1,77	1,77	1,62
19	MNCN	0,50	0,54	0,54	0,42	0,50
20	PGAS	1,16	0,97	1,48	1,28	1,22
21	PTBA	0,76	0,59	0,49	0,42	0,56
22	PTPP	1,89	1,93	2,22	2,41	2,11
23	SMGR	0,45	0,61	0,56	1,30	0,73
24	SRIL	1,86	1,70	1,64	1,63	1,71
25	UNTR	0,50	0,73	1,04	0,83	0,77
26	UNVR	2,56	2,65	1,58	2,91	2,42
27	WIKA	1,49	2,12	2,44	2,23	2,07
28	WSKT	2,66	3,30	3,31	3,21	3,12
MAX		10,20	10,34	11,06	11,30	10,73
MIN		0,15	0,18	0,16	0,14	0,17
MEAN		1,93	1,95	2,02	2,03	1,98

Tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam daftar indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI. Struktur modal tertinggi untuk tahun 2016 – 2019 dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk. dengan rata-rata DER pertahun sebesar 10,73. Sedangkan nilai DER terendah dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan rata-rata DER pertahun sebesar 0,17.

Pada tahun 2016 nilai DER tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk. dengan DER tahun 2016 sebesar 10,20 kali. Sedangkan nilai DER terendah dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan DER Tahun 2016 sebesar 0,15 kali.

Pada tahun 2017 nilai DER tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk. dengan DER tahun 2017 sebesar 10,34 kali. Sedangkan nilai DER terendah dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan DER Tahun 2017 sebesar 0,18 kali.

Pada tahun 2018 nilai DER tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk. dengan DER Tahun 2018 sebesar 11,06 kali. Sedangkan nilai DER terendah dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan DER tahun 2018 sebesar 0,16.

Pada tahun 2019 nilai DER tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk. dengan DER Tahun 2019 sebesar 11,30 kali. Sedangkan nilai DER terendah dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan DER tahun 2018 sebesar 0,14.

4.2.1.4. Ukuran Perusahaan

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *size* LogN dari total aktiva, berikut ini merupakan jumlah perhitungan ukuran perusahaan untuk 28 perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian periode 2016 sampai 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perkembangan Ukuran Perusahaan Yang Diukur Dengan *Size* Total Aktiva
Dari Tahun 2016 – 2019

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	Aktiva				RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	87.633.045	92.318.064	102.677.499	102.055.597	96.171.051
2	AKRA	15.830.741	16.823.209	19.940.851	21.409.046	18.500.961
3	ANTM	29.981.536	30.014.273	33.306.391	30.194.907	30.874.276
4	ASII	261.855.000	295.646.000	344.711.000	351.958.000	313.542.500
5	BBCA	676.738.753	750.319.671	824.787.944	918.989.312	792.708.920
6	BBNI	603.031.880	709.330.084	808.572.011	845.605.208	741.634.795
7	BBRI	1.003.644.426	1.126.248.442	1.296.898.292	1.416.758.840	1.210.887.500
8	BBTN	214.168.479	261.365.267	306.436.194	311.776.828	273.436.692
9	BMRI	1.038.706.009	1.124.700.847	1.202.252.094	1.318.246.335	1.170.976.321
10	BSDE	38.292.206	45.951.188	52.101.492	54.444.849	47.697.433
11	GGRM	62.951.634	66.759.930	69.097.219	78.647.274	69.364.014
12	HMSP	42.508.277	43.141.063	46.602.420	50.902.806	45.788.641
13	ICBP	28.901.948	31.619.514	34.367.153	38.709.314	33.399.482
14	INCO	29.901.711	29.596.405	32.028.057	31.421.302	30.736.868
15	INDF	82.174.515	87.939.488	96.537.796	96.198.559	90.712.589
16	INTP	30.150.580	28.863.676	27.788.562	27.707.749	28.627.641
17	KLBF	15.226.009	16.616.239	18.146.206	20.264.726	17.563.295

NO	KODE PERUSAHAAN	Aktiva				RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	
18	LPPF	4.858.878	5.427.426	5.036.396	4.832.910	5.038.902
19	MNCN	14.239.867	15.057.291	16.339.552	17.836.430	15.868.285
20	PGAS	91.823.679	85.259.312	115.452.910	104.261.593	99.199.373
21	PTBA	18.576.774	21.987.482	24.172.933	26.098.052	22.708.810
22	PTPP	31.232.767	41.782.781	52.549.151	59.165.548	46.182.561
23	SMGR	44.226.896	48.963.503	51.155.890	79.807.067	56.038.339
24	SRIL	12.726.172	16.161.423	19.839.243	22.045.819	17.693.164
25	UNTR	63.991.229	82.262.093	116.281.017	111.713.375	93.561.928
26	UNVR	16.745.695	18.906.413	19.522.970	20.649.371	18.956.112
27	WIKA	31.096.539	45.683.774	59.230.001	62.110.847	49.530.290
28	WSKT	61.425.182	97.895.761	124.391.582	122.589.259	101.575.446
	MAX	1.038.706.009	1.126.248.442	1.296.898.292	1.416.758.840	1.210.887.500
	MIN	4.858.878	5.427.426	5.036.396	4.832.910	5.038.902
	MEAN	166.165.729	187.022.879	211.436.529	226.657.176	197.820.578

Tabel 4.6 diatas menunjukkan total aktiva perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam daftar indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI. Total aktiva tertinggi untuk tahun 2016 – 2019 dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan rata-rata pertahun sebesar 1.210.887.500. Sedangkan nilai total aktiva terendah dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk. dengan rata-rata pertahun sebesar 5.038.902.

Pada tahun 2016 total aktiva tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Mandiri Tbk. dengan total tahun 2016 sebesar 1.038.706.009. Sedangkan total aktiva terendah dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk. dengan total tahun 2016 sebesar 4.858.878.

Pada tahun 2017 total akiva tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan total tahun 2017 sebesar 1.126.248.442. Sedangkan total aktiva terendah dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk. dengan total tahun 2017 sebesar 5.427.426.

Pada tahun 2018 total akiva tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan total tahun 2018 sebesar 1.296.898.292. Sedangkan total aktiva terendah dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk. dengan total tahun 2018 sebesar 5.036.396.

Pada tahun 2019 total akiva tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan total tahun 2019 sebesar 1.416.758.840. Sedangkan total aktiva terendah dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk. dengan total tahun 2019 sebesar 4.832.910.

4.2.1.5. Data Outlier

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristi unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011 : 41).

Berdasarkan analisis deskriptif maka diindikasikan terdapat data outlier pada beberapa perusahaan. Outlier berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal. Data-data outlier dijelaskan dalam tabel berikut

Tabel 4.7**Daftar Data Outlier**

PERUSAHAAN		RATA-RATA
ROE	LPPF	82,37%
	UNVR	132,86%
DER	BBTN	10,73
Jumlah Perusahaan (Outlier)		-3
Periode Penelitian		4
Total Sampel (Outlier)		-12
Total Sampel Tahun Pengamatan		100

Dalam tabel disebutkan jumlah rata-rata tiap perusahaan yang memiliki nilai ekstrim (outlier) pada masing-masing variabel, sehingga didapat jumlah sampel menjadi sebanyak 100 sampel.

4.2.1.6. Rekapitulasi Statistik Deskriptif

Setelah melakukan perhitungan profitabilitas, struktur aktiva, struktur modal, ukuran perusahaan, dan langkah selanjutnya adalah melakukan uji analisis statistik deskriptif untuk merekapitulasi profitabilitas, struktur aktiva, struktur modal, dan ukuran perusahaan, dengan hasil analisis dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 4.8**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	100	-.008	1.599	.15482	.165000
FAR	100	.013	1.295	.45329	.388134
DER	100	.145	6.080	1.62940	1.766807

Size (Ln)	100	30.17	34.89	31.9393	1.32050
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Sampel yang telah diolah 2020

Dari Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa jumlah data (N) adalah 100. Secara keseluruhan pada periode penelitian tahun 2016 sampai 2019 memiliki nilai *max*, *min*, *mean*, *std. Deviation* dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Untuk variabel ROE dan FAR (X1) dan (X2), dari 108 data ini nilai (X1) dan (X2) terendah (*minimum*) adalah -0,008 dan 0,013 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 1,599 dan 1,295 dengan nilai sentral yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) dari (X1) dan (X2) adalah 0,15482 dan 0,45329 serta standar deviasi (X1) sebesar 0,165000 dan (X2) 0,388134.

Untuk variabel DER (Y), dari 108 data ini nilai (Y) terendah (*minimum*) adalah 0,145 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 6,080 dengan nilai sentral yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 1,62940 serta standar deviasi 1,766807.

Untuk variabel *Size Ln* (Z), dari 108 data ini nilai (Z) terendah (*minimum*) adalah 30,17 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 34,89 dengan nilai sentral yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 31,9393 serta standar deviasi sebesar 1,32050.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Variabel dalam penelitian ini diuji menggunakan Uji Kolmogoro-Smirnov, dengan membandingkan nilai Sig.(2-tailed) dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97890700
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.056
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Sampel yang telah diolah 2020

Berdasarkan table 4.9 hasil uji normalitas di atas menunjukkan hasil bahwa Asymp. Sig diperoleh nilai sebesar 0,200 hal ini jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka hasilnya lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.2.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$ agar data tidak terjadi autokorelasi dan memenuhi asumsi analisis regresi menggunakan syarat nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$.

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.693	.683	.994085	2.080

a. Predictors: (Constant), Size Ln, ROE, FAR

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.10 diperoleh nilai durbin-watson (DW) sebesar 2,080. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan (N) sebanyak 100 sampel dan jumlah variabel sebanyak 4 variabel. Dengan menggunakan data tersebut diperoleh batas DU sebesar 1,7582 lebih kecil dari 2,080 dan 4-DU sebesar 2,2418 yang lebih besar dari 2,080. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.981	1.019
	FAR	.951	1.051
	Size Ln	.964	1.037

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Sampel yang telah diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF profitabilitas 1,019 dengan tolerance sebesar 0,981, nilai VIF struktur aktiva 1,051 dengan tolerance sebesar 0,951 dan nilai VIF ukuran perusahaan 1,037 dengan tolerance sebesar 0,964. Semuanya memenuhi syarat bebas multikolinieritas yaitu nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.895	1.322		-2.190	.031
	ROE	-.055	.325	-.017	-.170	.865
	FAR	-.085	.141	-.060	-.603	.548
	Size Ln	.117	.041	.284	2.862	.005

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Sampel yang telah diolah 2020

Penggunaan uji glejser dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas dan struktur aktiva, memiliki nilai probabilitas signifikansi di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.2.3. Analisis Regresi Pemoderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Dalam penelitian ini digunakan tiga persamaan regresi dengan menggunakan MRA, bertujuan untuk menguji apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.13

Persamaan Regresi Model I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.860	.303		6.137	.000
	ROE	1.178	1.069	.110	1.102	.273
	FAR	-.912	.455	-.200	-2.006	.048

a. Dependent Variable: DER

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam persamaan regresi adalah sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien konstanta adalah nilai 1,860 signifikan, maka besar nilai variabel terikat (DER) menjadi 1,860. Sedangkan nilai koefisien regresi ROE (X1) sebesar 1,178 yang berarti mempunyai pengaruh positif tidak signifikan sebesar 1,178 terhadap DER (Y) maka setiap peningkatan profitabilitas 1 kali maka akan diikuti oleh peningkatan struktur modal perusahaan sebesar 1,178.

Sedangkan, nilai koefisien regresi FAR (X2) sebesar -0,912 yang berarti mempunyai pengaruh negatif signifikan sebesar 0,912 terhadap DER (Y) maka setiap peningkatan struktur aktiva 1 kali maka akan diikuti oleh penurunan struktur modal perusahaan sebesar 0,912.

Tabel 4.14

Persamaan Regresi Model II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-33.351	2.483		-13.431	.000
	ROE	.637	.611	.060	1.043	.300
	FAR	-.218	.264	-.048	-.827	.410
	Size Ln	1.095	.077	.819	14.215	.000

a. Dependent Variable: DER
Sumber : Sampel yang telah diolah 2020

Tabel 4.15

Persamaan Regresi Model III

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	1.999	.197		10.152	.000
	ROE	-184.605	21.723	-17.240	-8.498	.000
	FAR	-5.906	6.281	-1.297	-.940	.349
	Pemoderasi	5.753	.674	17.349	8.533	.000
	Pemoderasi	.166	.195	1.172	.852	.396

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Sampel yang telah diolah 2020

Dalam tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Size Ln* (Z) adalah sebesar 1,095 signifikan terhadap DER (Y), lalu nilai koefisien regresi ROE (X1) sebesar 0,637 tidak signifikan terhadap DER (Y), sedangkan nilai koefisien regresi FAR (X2) sebesar -0,218 tidak signifikan terhadap DER (Y).

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan sebesar 1,095 terhadap struktur modal Maka setiap peningkatan ukuran perusahaan 1 kali akan diikuti oleh peningkatan struktur modal, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas dan struktur aktiva karena pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva tidak signifikan.

Pada tabel 4.15 menunjukkan pengaruh *Size Ln* (Z) sebagai pemoderasi antar variabel independen. Dari tabel diatas jumlah koefisien regresi ROE (X1) dengan menggunakan *Size Ln* (Z) sebagai pemoderasi sebesar 5,753 signifikan yang artinya *Size Ln* (Z) memoderasi hubungan antara ROE (X1) dan DER (Z).

Sedangkan dalam tabel yang sama, jumlah koefisien regresi FAR (X2) dengan menggunakan *Size Ln (Z)* sebagai pemoderasi sebesar 0,166 tidak signifikan yang artinya *Size Ln (Z)* tidak memoderasi hubungan antara FAR (X2) dan DER (Z).

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Tabel 4.16

Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190.504	4	47.626	38.170	.000 ^b
	Residual	118.535	95	1.248		
	Total	309.039	99			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), Pemoderasi, Pemoderasi, FAR, ROE

Sumber : Sampel yang telah diolah 2020

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh ROE (X1), FAR (X2), pemoderasi ROE (X1Z), dan pemoderasi FAR (X2Z) secara simultan terhadap DER (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $38,170 > F$ tabel 2,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara DER (X1), FAR (X2), dan *Size Ln (Z)* sebagai pemoderasi, terhadap DER (Y).

4.3.2. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji parsial (t test) dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil analisis uji t dapat diketahui pada tabel berikut ini. pengaruh masing-masing variabel independen ROE (X1), FAR (X2), dan Ln (Z) sebagai pemoderasi secara individu terhadap DER (Z).

Tabel 4.17

Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	1.999	.197		10.152	.000
	ROE	-184.605	21.723	-17.240	-8.498	.000
	FAR	-5.906	6.281	-1.297	-.940	.349
	Pemoderasi	5.753	.674	17.349	8.533	.000
	Pemoderasi	.166	.195	1.172	.852	.396

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Sampel yang telah diolah 2020

Dari tabel 4.17 di atas diketahui hasil uji-t yang diajukan sebagai berikut :

1. Pengujian variabel profitabilitas berdasarkan uji-t diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $-8,498 > t$ tabel 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima, artinya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
2. Pengujian variabel struktur aktiva berdasarkan uji-t diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,349 > 0,05$ dan t hitung sebesar $-0,940 < 1,985$.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Pengujian variabel moderasi pada profitabilitas berdasarkan uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $8,533 > t$ tabel $1,985$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima, artinya variabel moderasi pada profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Maka ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal.
4. Pengujian variabel moderasi pada struktur aktiva berdasarkan uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,396 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,852 < t$ tabel $1,985$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel moderasi pada struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Maka ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara struktur aktiva terhadap struktur modal.

4.3.3. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 tujuannya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dari variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi secara bersamaan dan menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu struktur modal. Berikut hasil ujinya:

Tabel 4.18**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217 ^a	.047	.027	1.742591

a. Predictors: (Constant), FAR, ROE

b. Dependent Variable: DER

Pada tabel 4.18 koefisien determinasi (*Adjusted R²*) diperoleh hasil sebesar 0,047 atau 4,7%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya adalah sebesar 0,047 atau 4,7% berpengaruh terhadap ROE dan SAK, sisanya sebesar 95,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Tabel 4.19**Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Moderasi**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.600	1.117020

a. Predictors: (Constant), Pemoderasi, Pemoderasi, FAR, ROE

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Sampel yang telah diolah 2020

Sedangkan pada tabel 4.19 *Adjusted R²* meningkat menjadi 0,616 atau 61,6%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa 61,6% DER dapat dijelaskan oleh ROE, SAK, dan *Size Ln* sebagai variabel pemoderasi. Sedangkan sisanya, yaitu 38,4% struktur modal dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

4.4. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.4.1. Pembahasan

4.4.1.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis penelitian pertama diterima. Variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah, justru cenderung memenuhi kebutuhan modalnya melalui utang. Apabila tingkat pengembalian perusahaan tinggi, berarti perusahaan tersebut menghasilkan laba ditahan yang cukup untuk membiayai aktivitas perusahaannya. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi kurang membutuhkan tambahan modal eksternal. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, yaitu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang besar cenderung memiliki hutang yang kecil dan untuk mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Udayani dan Gst. Suaryana (2013) serta Cristie dan Fuad (2015) dimana masing-masing hasil penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

4.4.1.2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis penelitian kedua ditolak. Variabel struktur aktiva menunjukkan negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Arah negatif dari hasil dalam penelitian ini memiliki arti bahwa semakin tinggi struktur aktiva semakin menurunkan struktur modal perusahaan. Ketika perusahaan meningkatkan aktiva tetapnya akan mengurangi minat perusahaan dalam mencari dana eksternal karena perusahaan memiliki dana internal yang tinggi untuk pembiayaan investasinya. Hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan struktur aktiva dalam pengambilan keputusan struktur modal.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Winahyuningsih et al (2011) dan Zuliani (2014) dimana masing-masing hasil penelitian mereka memberikan bukti empiris bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

4.4.1.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dihipotesiskan merupakan variabel moderasi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal. Prediksi nilai positif mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan. Semakin

besar ukuran suatu perusahaan maka nilai profitabilitas perusahaan tersebut semakin meningkat sehingga utang yang dimiliki semakin rendah. Perusahaan yang besar memiliki aset yang besar, maka perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan sumber dana internal dibandingkan sumber pendanaan eksternalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristie dan Fuad (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal.

4.4.1.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dihipotesiskan merupakan variabel moderasi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara variabel struktur aktiva terhadap variabel struktur modal. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar, namun belum tentu perusahaan yang besar menggunakan asetnya sebagai jaminan untuk memperoleh sumber dana eksternal (utang). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dapat menggunakan alternatif lain dalam pengelolaan sumber dana, misalnya menggunakan sumber dana internal yang diperoleh dari pendapatan perusahaan dalam pengelolaan struktur modalnya.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristie dan Fuad (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

4.4.2. Implikasi Penelitian

4.4.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang dapat memberikan gambaran dari rujukan penelitian sebelumnya dengan temuan penelitian yang sedang diteliti. Implikasi teoritis dikembangkan untuk memperkuat dukungan atas beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Konsep-konsep teoritis dan dukungan empiris mengenai hubungan antar variabel yang mempengaruhi profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan pada hasil penelitian ini yaitu, :

1. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
2. Struktur aktiva memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.
3. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
4. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.

4.4.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka implikasi praktis yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal (DER). Oleh karena itu emiten hendaknya memperhatikan tingkat profit perusahaan. Karena tingkat profit perusahaan yang rendah, cenderung memenuhi kebutuhan modalnya dengan menggunakan sumber pendanaan eksternal dalam bentuk hutang. Menggunakan sumber pendanaan internal memiliki resiko yang rendah dibandingkan menggunakan sumber pendanaan eksternal.
2. Struktur Aktiva (FAR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal (DER). Oleh karena itu emiten hendaknya memperbaiki struktur aktiva terutama dalam aktiva tetap. Pemanfaatan aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan untuk memenuhi sumber dana eksternal untuk meningkatkan struktur modal perusahaan.
3. Ukuran perusahaan (*Size Ln*) sebagai pemoderasi profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Oleh karena itu emiten hendaknya memperhatikan peningkatkan ukuran perusahaan agar nilai profitabilitas perusahaan tersebut semakin meningkat sehingga utang yang dimiliki semakin rendah. Apabila tingkat utang perusahaan tinggi akan membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan memiliki risiko kebangkrutan yang cukup besar, sehingga DER yang diperoleh rendah.

4. Ukuran perusahaan (*Size Ln*) sebagai pemoderasi struktur aktiva (*FAR*) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal (*DER*). Oleh karena itu emiten hendaknya mengendalikan peningkatan ukuran perusahaan agar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan juga ikut meningkat. Aset tersebut nantinya dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan untuk memperoleh sumber dana eksternal (utang).

4.4.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang sekaligus merupakan arah bagi penelitian di masa yang akan datang. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

1. Data yang digunakan berasal dari perusahaan indeks LQ45 yang merupakan kumpulan perusahaan dengan kapitalisasi tertinggi, sehingga dikhawatirkan banyaknya data tidak normal (outlier).
2. Kesulitan memperoleh data yang lebih representatif karena sebab-sebab diluar kendali peneliti dan menggunakan periode pengamatan yang relatif masih pendek yaitu tahun 2016-2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi MRA dalam program SPSS 25, terdapat data interpretasi analisis yang telah dilakukan maka dapat kesimpulan beberapa hal dalam penelitian. Kesimpulan ini mengenai hubungan variabel profitabilitas dan struktur aktiva, terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang termasuk dalam daftar indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2016-2019.

Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian profitabilitas menunjukkan secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah, justru cenderung memenuhi kebutuhan modalnya melalui utang. Apabila tingkat pengembalian perusahaan tinggi, berarti perusahaan tersebut menghasilkan laba ditahan yang cukup untuk membiayai aktivitas perusahaannya. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi kurang membutuhkan tambahan modal eksternal.

2. Hasil struktur aktiva secara statistik menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Arah negatif dari hasil dalam penelitian ini memiliki arti bahwa semakin tinggi struktur aktiva semakin menurunkan struktur modal perusahaan. Ketika perusahaan meningkatkan aktiva tetapnya akan mengurangi minat perusahaan dalam mencari dana eksternal karena perusahaan memiliki dana internal yang tinggi untuk pembiayaan investasinya. Hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan struktur aktiva dalam pengambilan keputusan struktur modal.
3. Hasil ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap struktur modal. Prediksi nilai positif mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan. Dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan maka nilai profitabilitas perusahaan tersebut semakin meningkat sehingga utang yang dimiliki semakin rendah. Perusahaan yang besar memiliki aset yang besar, maka perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan sumber dana internal dibandingkan sumber pendanaan eksternalnya.
4. Hasil ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan struktur aktiva terhadap struktur modal. Artinya semakin besar ukuran perusahaan tidak bisa dipastikan bahwa perusahaan tersebut memiliki struktur aktiva yang besar pula dan begitupun sebaliknya,

sehingga tidak mampu mempengaruhi struktur modalnya. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar, namun belum tentu perusahaan yang besar menggunakan asetnya sebagai jaminan untuk memperoleh sumber dana eksternal (utang). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dapat menggunakan alternatif lain dalam pengelolaan sumber dana, misalnya menggunakan sumber dana internal yang diperoleh dari pendapatan perusahaan dalam pengelolaan struktur modalnya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti selanjutnya diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel perusahaan dan tidak hanya terpaku pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 yang terdiri dari 45 perusahaan untuk memperkuat hasil penelitian, jadi untuk peneliti selanjutnya dimungkinkan untuk mengganti dengan perusahaan lain yang go public dan lebih luas untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel yang digunakan terhadap struktur modal perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode yang lebih panjang dari 4 tahun pengamatan dalam melakukan penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran lebih baik dalam jangka panjang.
3. Peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel lain, misalnya tingkat bunga, kurs rupiah terhadap valuta asing, neraca pembayaran, ekspor-impor dan kondisi ekonomi lainnya, serta variabel non ekonomi seperti kondisi politik negara, yang mungkin signifikan berpengaruh terhadap DER perusahaan.

5.2.2. Saran Praktis

Saran-saran praktis yang dapat peneliti informasikan bagi perusahaan atau organisasi adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan mengurangi pemanfaatan dananya dalam bentuk asset tetap dan lebih digunakan dalam bentuk investasi lain. Investor sebaiknya memperhatikan rasio struktur aktiva karena dengan adanya informasi tersebut dapat memberikan jaminan pengembalian hutang.
2. Manajer juga perlu memperhatikan ukuran perusahaan sebab dapat mempengaruhi struktur aktiva yang diperoleh perusahaan. Maka, sebaiknya perusahaan meningkatkan ukuran perusahaan dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, Sartono. 2014. Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Ali Kesuma. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public Di BEI. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol. II. No. 1.
- Andi Kartika. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal INFOKAM Nomor I Th. XII/MARET/ 2016.
- Andika, I Kadek Rico, Ida Bagus Panji Sedana. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Unukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. EJurnal Manajemen Hal 5803-5824 Vol. 8 No. 9 ISSN 2302-8912.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyanto. 2002. “Pengaruh Struktur Pemegang Saham Terhadap Struktur Modal Perusahaan”. Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.1, No.1.
- Arya Bagus Govinda Tedja Bhuana, Agung Suaryana. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba dan Arus Kas pada Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2014-2016. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.1.Oktober (2018): 135-161.
- Astuti, Dewi. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Ghalia.
- Ayu Indira Dewiningrat dan I Ketut Mustanda. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7, 2018: 3471-3501.
- Bambang Riyanto. 2013. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Batubara, Riski A. P., Topowijono dan Zahroh Z. A. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 50, No. 4, September 2017.

- Brealey, R. A. and Myers, S. C. 1991. Principles of Corporate Finance, 4th edition. McGraw Hill Inc.
- Brigham dan Houston. 2007. Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. And Louis C. Gapenski. 1996. Intermediate Financial Management. Florida: The Dryden Press.
- Dermawan, Syahril. 2014. Manajemen Keuangan Lanjutan. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi Udayani dan I Gst Ngr Agung Suaryana. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set pada Struktur Modal. Dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013) : 299-314.
- Dr. Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Erlina, (2011). Metodologi Penelitian. Medan: USU Press.
- Ferry M. G and Jones W. H. 1979. Determinats Of Financial Structure A New Methhodological Approach. The Journal Of Financial Vol. XXXIV, No. 3.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syahfri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta Rajawali Pers.
- Husnan, Suad. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusa Jangka Panjang). Yogyakarta : BPFE.
- I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9, 2019.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-edisi 2015. PT. Raja Grafindo.
- Irawati, S. 2005. Manajemen Keuangan. Bandung : Penerbit Pustaka.

- Kaaro, Hermeindito. 2003. Analisis Leverage Dan Dividen Dalam Lingkungan Ketidakpastian: Pendekatan Pecking Order Theory dan Balancing Theory. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Teknologi Yogyakarta (9), September- Desember, 423-444.
- Kusumawardhani, I. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi.
- Lukman Syamsudin. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Marsh, P. 1982. The Choice Between Equity and Debt: An Empirical Study. The Journal of Finance, 37 (1), 121-144.
- Meutia, Tuti. 2016. Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.5, No.2, November 2016.
- Modigliani dan Miller. 1958. The Investment Opportunity set and Corporate Financing, Dividend, and Competations policies. American Economic.
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Myers, S. C., dan N. S. Majluf. 1984. Corporate Financing and Investment Decision When Firm Have Information That Investor do not Have. Journal of Financial Economic, Vol. 13 (2): 187-221.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetya, Bagus Tri dan Nadia Asandimitra. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis, dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 2 No.4 Oktober 2014.
- Priyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rahardjo. 2007. Keuangan dan Akuntansi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.11,No.1,Maret 2004.
- Santoso Yuswanandre. 2016. “ Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan”. Jurnal Profita Edisi 4.

- Sartono, R. Agus. 2014. Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta : BPFEE.
- Septiani, Ni Putu Nita dan I. G. N. A. Suaryana. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 22.3, Maret 2018.
- Siti Hardanti dan Barbara Gunawan. 2010. Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi dan Investasi. 11 (2).
- Sudarmadji, A. M. dan Sularto, L. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. Proceeding PESAT. Vol. 2. Hal: A53-61.
- Sugiarto. 2009. Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Suherman, Resy Purnamasari dan Umi Mardiyati. 2019. Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume 9, No. 2, Juni 2019.
- Suryaman Yurian Ajie. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Vol. 2, No. 3.
- Sutrisno. 2008. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tarazi, R., E., N. 2013. Determinants of Capital Structure: Evidence from Thailand Panel Data. Proceedings of 3rd Global Accounting, Finance and Economics Conference 5 - 7 May, 2013, Rydges Melbourne, Australia.
- Titman, S. dan Wessels, R. 1988. The Determinants of Capital Structure Choice. The Journal of Finance, 43 (1) March, 1-19.
- Wardani, Ida Ayu Dewi Kusuma, Cipta Wayan, Suwendra, I Wayan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 4 Tahun 2016.

- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1997. Manajemen Keuangan. Jilid 1 dialih bahasakan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko, Binarupa Aksara. Jakarta.
- Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. 2014. SPSS Complete: Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPSS. Jakarta: Salemba Infotek
- Yanuar Cristie, Fuad. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal, dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Untuk Tahun 2010-2013). Jurnal Akuntansi Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-9

Sumber dari Internet :

- Mengenal LQ45. 2016. Pengklasifikasian Indeks Dalam Bursa Efek Indonesia dari, <https://finance.detik.com/>
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Laporan Keuangan Tahunan Diakses 23 Desember 2019, dari <http://www.idx.co.id>.

LAMPIRAN 1

DAFTAR POPULASI PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BRPT	Barito Pacific Tbk.
11	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
12	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	PT XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
27	JSMR	Jasa Marga Tbk.
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
30	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk..
38	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk..
39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
40	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
41	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
42	UNTR	United Tractors Tbk.
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
45	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

LAMPIRAN 2

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk..
24	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk..
25	UNTR	United Tractors Tbk.
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
27	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
28	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

LAMPIRAN 3**PERKEMBANGAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN****TAHUN 2016-2019**

NO	KODE PERUSAHAAN	ROE				RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	9,00%	13,11%	11,10%	10,92%	11,03%
2	AKRA	12,97%	14,45%	16,08%	6,98%	12,62%
3	ANTM	0,35%	0,74%	4,43%	1,07%	1,65%
4	ASII	13,08%	14,82%	15,70%	14,25%	14,46%
5	BBCA	18,30%	17,75%	17,04%	16,41%	17,37%
6	BBNI	12,78%	13,65%	13,67%	12,41%	13,13%
7	BBRI	17,86%	17,36%	19,45%	16,48%	17,79%
8	BBTN	13,69%	13,98%	11,78%	0,88%	10,08%
9	BMRI	9,55%	12,61%	13,98%	13,61%	12,44%
10	BSDE	8,37%	17,77%	5,62%	9,33%	10,27%
11	GGRM	16,87%	18,38%	17,27%	21,36%	18,47%
12	HMSP	37,34%	37,14%	38,29%	38,46%	37,81%
13	ICBP	19,63%	17,43%	20,52%	20,10%	19,42%
14	INCO	0,10%	-0,84%	3,21%	2,96%	1,36%
15	INDF	11,99%	11,00%	9,94%	10,89%	10,96%
16	INTP	14,81%	7,57%	4,12%	7,95%	8,61%
17	KLBF	18,86%	17,66%	16,33%	15,19%	17,01%
18	LPPF	108,86%	81,92%	60,43%	78,26%	82,37%
19	MNCN	15,63%	15,99%	15,09%	18,78%	16,37%
20	PGAS	9,73%	4,64%	11,39%	3,49%	7,31%
21	PTBA	19,18%	32,95%	31,48%	21,93%	26,39%
22	PTPP	10,67%	12,10%	12,01%	6,97%	10,44%
23	SMGR	14,83%	6,71%	9,43%	7,00%	9,49%

24	SRIL	17,93%	18,22%	16,38%	14,79%	16,83%
25	UNTR	11,98%	16,14%	20,15%	18,22%	16,62%
26	UNVR	135,85%	135,40%	120,21%	139,97%	132,86%
27	WIKA	9,18%	9,27%	12,04%	13,64%	11,03%
28	WSKT	10,81%	18,46%	159,90%	3,53%	48,18%
	MAX	135,85%	135,40%	159,90%	139,97%	132,86%
	MIN	0,10%	-0,84%	3,21%	0,88%	1,36%
	MEAN	21,44%	21,30%	25,25%	19,49%	21,87%

LAMPIRAN 4**PERKEMBANGAN STRUKTUR AKTIVA TAHUN 2016-2019**

NO	KODE PERUSAHAAN	Struktur Aktiva				RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	0,237	0,221	1,071	0,206	0,434
2	AKRA	0,288	0,251	1,150	0,218	0,477
3	ANTM	0,432	0,470	0,921	0,510	0,583
4	ASII	0,165	0,164	1,009	0,162	0,375
5	BBCA	0,025	0,022	1,117	0,020	0,296
6	BBNI	0,036	0,032	1,133	0,028	0,308
7	BBRI	0,024	0,022	1,112	0,020	0,294
8	BBTN	0,022	0,019	0,016	0,017	0,018
9	BMRI	0,034	0,033	1,055	0,031	0,288
10	BSDE	0,022	0,017	1,280	0,013	0,333
11	GGRM	0,326	0,321	1,015	0,316	0,494
12	HMSP	0,162	0,160	1,016	0,157	0,374
13	ICBP	0,246	0,257	0,958	0,268	0,432
14	INCO	0,689	0,684	1,007	0,679	0,765
15	INDF	0,313	0,339	0,923	0,367	0,485
16	INTP	0,486	0,519	0,936	0,555	0,624
17	KLBF	0,299	0,322	0,931	0,346	0,474
18	LPPF	0,202	0,179	1,124	0,160	0,416
19	MNCN	0,339	0,352	0,961	0,367	0,505
20	PGAS	0,268	0,271	0,987	0,275	0,450
21	PTBA	0,328	0,292	1,124	0,259	0,501
22	PTPP	0,134	0,139	0,965	0,144	0,345
23	SMGR	0,698	0,664	1,051	0,632	0,761
24	SRIL	0,548	0,458	1,196	0,383	0,646

25	UNTR	0,189	0,199	0,948	0,210	0,386
26	UNVR	0,569	0,551	1,032	0,534	0,672
27	WIKa	0,111	0,086	1,295	0,066	0,390
28	WSKT	0,053	0,048	1,101	0,044	0,312
	MAX	0,698	0,684	1,295	0,679	0,765
	MIN	0,022	0,017	0,016	0,013	0,018
	MEAN	0,259	0,253	1,015	0,250	0,444

LAMPIRAN 5**PERKEMBANGAN STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN****TAHUN 2016-2019**

NO	KODE PERUSAHAAN	DER				RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	0,72	0,67	0,64	0,81	0,71
2	AKRA	0,96	0,86	1,01	1,13	0,99
3	ANTM	0,63	0,62	0,69	0,67	0,65
4	ASII	0,87	0,89	0,98	0,88	0,91
5	BBCA	4,97	4,68	4,40	4,25	4,57
6	BBNI	5,52	5,79	6,08	5,51	5,72
7	BBRI	5,84	5,73	5,92	5,67	5,79
8	BBTN	10,20	10,34	11,06	11,30	10,73
9	BMRI	5,38	5,22	5,09	4,91	5,15
10	BSDE	0,57	0,57	0,72	0,62	0,62
11	GGRM	0,59	0,58	0,53	0,54	0,56
12	HMSP	0,24	0,26	0,32	0,43	0,31
13	ICBP	0,56	0,56	0,51	0,45	0,52
14	INCO	0,21	0,20	0,17	0,14	0,18
15	INDF	0,87	0,88	0,93	0,77	0,86
16	INTP	0,15	0,18	0,16	0,20	0,17
17	KLBF	0,22	0,20	0,19	0,21	0,21
18	LPPF	1,62	1,33	1,77	1,77	1,62
19	MNCN	0,50	0,54	0,54	0,42	0,50
20	PGAS	1,16	0,97	1,48	1,28	1,22
21	PTBA	0,76	0,59	0,49	0,42	0,56
22	PTPP	1,89	1,93	2,22	2,41	2,11
23	SMGR	0,45	0,61	0,56	1,30	0,73

24	SRIL	1,86	1,70	1,64	1,63	1,71
25	UNTR	0,50	0,73	1,04	0,83	0,77
26	UNVR	2,56	2,65	1,58	2,91	2,42
27	WIKa	1,49	2,12	2,44	2,23	2,07
28	WSKT	2,66	3,30	3,31	3,21	3,12
MAX		10,20	10,34	11,06	11,30	10,73
MIN		0,15	0,18	0,16	0,14	0,17
MEAN		1,93	1,95	2,02	2,03	1,98

LAMPIRAN 6**PERKEMBANGAN UKURAN PERUSAHAAN TAHUN 2016-20**

NO	KODE PERUSAHAAN	Aktiva				RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	87.633.045	92.318.064	102.677.499	102.055.597	96.171.051
2	AKRA	15.830.741	16.823.209	19.940.851	21.409.046	18.500.961
3	ANTM	29.981.536	30.014.273	33.306.391	30.194.907	30.874.276
4	ASII	261.855.000	295.646.000	344.711.000	351.958.000	313.542.500
5	BBCA	676.738.753	750.319.671	824.787.944	918.989.312	792.708.920
6	BBNI	603.031.880	709.330.084	808.572.011	845.605.208	741.634.795
7	BBRI	1.003.644.426	1.126.248.442	1.296.898.292	1.416.758.840	1.210.887.500
8	BBTN	214.168.479	261.365.267	306.436.194	311.776.828	273.436.692
9	BMRI	1.038.706.009	1.124.700.847	1.202.252.094	1.318.246.335	1.170.976.321
10	BSDE	38.292.206	45.951.188	52.101.492	54.444.849	47.697.433
11	GGRM	62.951.634	66.759.930	69.097.219	78.647.274	69.364.014
12	HMSP	42.508.277	43.141.063	46.602.420	50.902.806	45.788.641
13	ICBP	28.901.948	31.619.514	34.367.153	38.709.314	33.399.482
14	INCO	29.901.711	29.596.405	32.028.057	31.421.302	30.736.868
15	INDF	82.174.515	87.939.488	96.537.796	96.198.559	90.712.589
16	INTP	30.150.580	28.863.676	27.788.562	27.707.749	28.627.641
17	KLBF	15.226.009	16.616.239	18.146.206	20.264.726	17.563.295
18	LPPF	4.858.878	5.427.426	5.036.396	4.832.910	5.038.902
19	MNCN	14.239.867	15.057.291	16.339.552	17.836.430	15.868.285
20	PGAS	91.823.679	85.259.312	115.452.910	104.261.593	99.199.373
21	PTBA	18.576.774	21.987.482	24.172.933	26.098.052	22.708.810
22	PTPP	31.232.767	41.782.781	52.549.151	59.165.548	46.182.561
23	SMGR	44.226.896	48.963.503	51.155.890	79.807.067	56.038.339
24	SRIL	12.726.172	16.161.423	19.839.243	22.045.819	17.693.164

25	UNTR	63.991.229	82.262.093	116.281.017	111.713.375	93.561.928
26	UNVR	16.745.695	18.906.413	19.522.970	20.649.371	18.956.112
27	WIKA	31.096.539	45.683.774	59.230.001	62.110.847	49.530.290
28	WSKT	61.425.182	97.895.761	124.391.582	122.589.259	101.575.446
	MAX	1.038.706.009	1.126.248.442	1.296.898.292	1.416.758.840	1.210.887.500
	MIN	4.858.878	5.427.426	5.036.396	4.832.910	5.038.902
	MEAN	166.165.729	187.022.879	211.436.529	226.657.176	197.820.578

LAMPIRAN 7

DAFTAR DATA OUTLIER

PERUSAHAAN		RATA-RATA
ROE	LPPF	82,37%
	UNVR	132,86%
DER	BBTN	10,73
Jumlah Perusahaan (Outlier)		-3
Periode Penelitian		4
Total Sampel (Outlier)		-12
Total Sampel Tahun Pengamatan		100

LAMPIRAN 8

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	100	-.008	1.599	.15482	.165000
SAK	100	.013	1.295	.45329	.388134
DER	100	.145	6.080	1.62940	1.766807
Ln	100	30.17	34.89	31.9393	1.32050
Valid N (listwise)	100				

LAMPIRAN 9

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97890700
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.056
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.693	.683	.994085	2.080

a. Predictors: (Constant), Ln, ROE, SAK

b. Dependent Variable: DER

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.981	1.019
	SAK	.951	1.051
	Ln	.964	1.037

a. Dependent Variable: DER

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.895	1.322		-2.190	.031
	ROE	-.055	.325	-.017	-.170	.865
	SAK	-.085	.141	-.060	-.603	.548
	Ln	.117	.041	.284	2.862	.005

a. Dependent Variable: ABRESID

LAMPIRAN 10

HASIL ANALISIS REGRESI PEMODERASI

(MODERATED REGRESSION ANALYSIS)

1. Persamaan Regresi Model I

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.860	.303		6.137	.000
	ROE	1.178	1.069	.110	1.102	.273
	SAK	-.912	.455	-.200	-2.006	.048

a. Dependent Variable: DER

2. Persamaan Regresi Model II

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-33.351	2.483		-13.431	.000
	ROE	.637	.611	.060	1.043	.300
	SAK	-.218	.264	-.048	-.827	.410
	Ln	1.095	.077	.819	14.215	.000

3. Persamaan Regresi Model III

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.999	.197		10.152	.000
	ROE	-184.605	21.723	-17.240	-8.498	.000
	SAK	-5.906	6.281	-1.297	-.940	.349
	Pemoderasi	5.753	.674	17.349	8.533	.000
	Pemoderasi	.166	.195	1.172	.852	.396

a. Dependent Variable: DER

LAMPIRAN 11

HASIL UJI HIPOTESIS

1. Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190.504	4	47.626	38.170	.000 ^b
	Residual	118.535	95	1.248		
	Total	309.039	99			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), Pemoderasi, Pemoderasi, SAK, ROE

2. Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.999	.197		10.152	.000
	ROE	-184.605	21.723	-17.240	-8.498	.000
	SAK	-5.906	6.281	-1.297	-.940	.349
	Pemoderasi	5.753	.674	17.349	8.533	.000
	Pemoderasi	.166	.195	1.172	.852	.396

a. Dependent Variable: DER

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217 ^a	.047	.027	1.742591

a. Predictors: (Constant), SAK, ROE

b. Dependent Variable: DER

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.600	1.117020

a. Predictors: (Constant), Pemoderasi, Pemoderasi, SAK, ROE

b. Dependent Variable: DER

LAMPIRAN 12
LAPORAN KEUANGAN

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER 2019 DAN 2018/31 DECEMBER 2019 AND 2018

Dalam jutaan Rupiah	Catatan/ Notes	31 Desember/December		In millions of Rupiah
		2019	2018	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	3	3,571,886	2,034,169	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	4	1,875,909	1,725,933	Trade receivables, third parties
Persediaan	5	42,847,314	38,560,045	Inventories
PPN dibayar dimuka		3,223,684	2,033,817	Prepaid VAT
Beban dibayar dimuka	6	271,314	631,007	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	7	291,026	299,748	Other current assets
Total Aset Lancar		52,081,133	45,284,719	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap, bersih	8	25,373,983	22,758,558	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, bersih	12	143,510	117,752	Deferred tax assets, net
Pajak penghasilan dibayar dimuka		72,392	60,195	Prepaid income tax
Aset tidak lancar lainnya	9	976,256	875,995	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		26,566,141	23,812,500	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		78,647,274	69,097,219	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
31 DESEMBER 2019 DAN 2018/31 DECEMBER 2019 AND 2018

Dalam jutaan Rupiah	Catatan/ Notes	31 Desember/December		In millions of Rupiah
		2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	10	17,216,439	17,322,145	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	10	20,000	-	Current maturities of long-term bank loan
Utang usaha	11	1,297,463	1,129,544	Trade payables
Utang pajak	12	490,676	134,622	Taxes payable
Utang cukai, PPN dan pajak rokok	13	5,084,916	2,698,834	Excise duty, VAT and cigarettes tax payables
Beban akrual	14	190,871	178,692	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	15	958,362	539,730	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		25,258,727	22,003,567	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Pinjaman bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	10	176,667	-	Long-term bank loan, net of current maturities
Liabilitas imbalan pasca kerja	16	1,765,824	1,509,943	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	12	515,298	450,424	Deferred tax liabilities, net
Total Liabilitas Jangka Panjang		2,457,789	1,960,367	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		27,716,516	23,963,934	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham, nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham:				Share capital, par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share:
Modal dasar:				Authorized capital:
2.316.000.000 saham				2,316,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and paid-up capital:
1.924.088.000 saham	17	962,044	962,044	1,924,088,000 shares
Agio saham	18	53,700	53,700	Capital paid in excess of par
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	19	(33,379)	(33,379)	Difference from transaction with non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Diacadangkan	20	200,000	200,000	Appropriated
Belum diacadangkan		49,748,338	43,950,868	Unappropriated
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk		50,930,703	45,133,233	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		55	52	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		50,930,758	45,133,285	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		78,647,274	69,097,219	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018/ YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**

<u>Dalam jutaan Rupiah</u>	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		<u>In millions of Rupiah</u>
		2019	2018	
Pendapatan	21	110,523,819	95,707,663	<i>Revenue</i>
Biaya pokok penjualan	22	(87,740,564)	(77,063,336)	<i>Cost of sales</i>
Laba bruto		22,783,255	18,644,327	<i>Gross profit</i>
Pendapatan lainnya		327,433	141,440	<i>Other income</i>
Beban usaha	23	(7,993,256)	(7,351,057)	<i>Operating expenses</i>
Beban lainnya		(24,167)	(112,700)	<i>Other expenses</i>
(Rugi) laba kurs, bersih		(20,175)	34,794	<i>Foreign exchange (loss) gain, net</i>
Laba usaha		15,073,090	11,156,804	<i>Operating profit</i>
Beban bunga		(585,354)	(677,562)	<i>Interest expense</i>
Laba sebelum pajak penghasilan		14,487,736	10,479,242	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	12	(3,607,032)	(2,086,174)	<i>Income tax expense</i>
Laba		10,880,704	7,793,068	<i>Profit</i>
(Rugi) penghasilan komprehensif lain				<i>Other comprehensive (loss) income</i>
Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will never be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	16	(107,327)	233,170	<i>Remeasurement of defined benefit liabilities</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain		26,725	(58,230)	<i>Income tax benefit (expense) on other comprehensive income</i>
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain		(80,602)	174,940	<i>Total other comprehensive (loss) income</i>
Jumlah penghasilan komprehensif		10,800,102	7,968,008	<i>Total comprehensive income</i>
Laba yang dapat dibagikan kepada:				<i>Profit attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		10,880,701	7,791,822	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali		3	1,246	<i>Non-controlling interest</i>
		10,880,704	7,793,068	
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat dibagikan kepada:				<i>Total comprehensive income attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		10,800,099	7,966,762	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali		3	1,246	<i>Non-controlling interest</i>
		10,800,102	7,968,008	
Laba per saham, dasar dan dilusi				<i>Earnings per share, basic and dilutive</i>
(dalam Rupiah penuh)	24	5,655	4,050	<i>(in whole Rupiah)</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

LAMPIRAN 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tsaltsa Antasakinah Baswara Somantri yang dilahirkan di Bandung, 20 Oktober 1999, anak ketiga dari tiga bersaudara dari ayah yang bernama Aten Bambang Somantri dan ibu Rinni Affiani. Penulis berjenis kelamin perempuan dan beragama islam beralamat di Jl. Ahmad Yani Gg. Slamet II, Bandung.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

- 2005-2011 : SD Negeri Limbangan Tengah II
- 2011-2014 : SMP Negeri 1 Limbangan Tengah
- 2014-2017 : SMK Negeri 1 Bandung
- 2017-2020 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN - Indonesia Mandiri

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2015-2017 : PASKIBRA (Organisasi Pasukan Pengibar Bendera SMKN 1 Bandung sebagai Kesekretariatan)
- 2015-2016 : PASKIBRA KOTA BANDUNG (Organisasi Pasukan Pengibar Bendera Kota Bandung sebagai SARPRAS)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, Juni 2020

Tsaltsa Antasakinah Baswara S